

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU SOAL DAN
JAWABAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 DEPOK
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**AGNISA WIDAYANTI
14803241026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU SOAL DAN
JAWABAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 DEPOK
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh :
AGNISA WIDAYANTI
14803241026

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 15 Desember 2017
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing

Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.
NIP. 19690414 199403 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU SOAL DAN
JAWABAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 DEPOK
TAHUN AJARAN 2017/2018**


Oleh :
AGNISA WIDAYANTI
14803241026

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 11 Januari 2018 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Endra Murti Sagoro, S.E., M.Sc.	Ketua Penguji		16-1-2018
Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.	Sekretaris		16-1-2018
Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA.	Penguji Utama		15-1-2018

Yogyakarta, 11 Januari 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Agnisa Widayanti

NIM : 14803241026

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Sleman, 15 Desember 2017
Penulis



Agnisa Widayanti
NIM. 14803241026

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Belajarlah dari kesalahan orang lain, kau tidak pernah dapat hidup cukup lama untuk melakukan semua kesalahan itu sendiri.” (John Luther)

“Saya belajar tentang keberanian dan kekuatan. Karena ada begitu banyak nikmat yang akan Allah berikan, jika kita berjuang untuk bangkit dan melawan ketakutan diri sendiri” (Asma Nadia)

“Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah” (Kahlil Gibran)

“Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (QS. Al insyirah: 8)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, tugas akhir skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya, Bapak Suwito dan Ibu Sri Endah Mulyati yang telah mendukung dan memberikan semangat, serta senantiasa mendoakan dalam setiap langkah.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU SOAL DAN
JAWABAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 DEPOK
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh :
Agnisa Widayanti
14803241026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018; (2) meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok. Penelitian ini dilakukan dua kali siklus setiap siklus satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket untuk menilai Motivasi Belajar dan lembar observasi untuk menilai Aktivitas Belajar. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa adalah teknik analisis data kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan terjadi peningkatan Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa. Secara klasikal, Motivasi Belajar siswa dari siklus I yaitu 69,01% meningkat sebesar 6,55% pada siklus II menjadi 75,56%. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi secara klasikal, dapat dilihat dari hasil siklus I yaitu 66,88% meningkat sebesar 10,55% pada siklus II menjadi 77,44%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban dapat meningkatkan Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata kunci: *Make a Match* Akuntansi, Motivasi Belajar Akuntansi, dan Aktivitas Belajar Akuntansi

THE IMPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL MAKE A MATCH TECHNIQUE ASSISTED BY QUESTION AND ANSWER CARD MEDIA TO INCREASE ACCOUNTING LEARNING MOTIVATON AND ACTIVITY IN STUDENTS GRADE XII IPS SMA NEGERI 1 DEPOK IN THE 2017/2018 ACADEMIC YEAR

By:
Agnisa Widayanti
14803241026

ABSTRACT

This research aims: (1) to increase learning motivation of students upon accounting through the implication of cooperative learning model Make a Match technique assisted by Question and answer card media In Students Grade XII IPS SMA Negeri 1 Depok in the 2017/2018 Academic Year; (2) to increase students' learning activity upon accounting through the implication of cooperative learning model Make a Match technique assisted by Question and answer card media In Students Grade XII IPS SMA Negeri 1 Depok in the 2017/2018 Academic Year.

This research is action research that is held collaboratively between researcher and accounting teacher of XII IPS SMA Negeri 1 Depok. This research is held in two cycles which is there is a meeting in every cycle. Every cycle consists of four steps which are planning, action, observation, and reflection. The data collection using questionnaire to measure learning motivation and observation sheet to measure learning activity. Data analysis technique used to investigate the increase learning motivation and activity of students is data analysis technique quantitative using percentage.

The result and explanation shows that there is the increase of learning motivation and activity of accounting upon students. Learning notivation of students in cycle I 69,01% is increase 6.55% in the cycle II into 75.56%. the increase of learning activity of accounting classically can be seen in the result of cycle I which is 66.88% increase 10.55% in cycle II into 77.44%. hence, it can be concluded that The Implication of Cooperative Learning Model Make A Match Technique Assisted By Question And Answer Card Media can Increase Motivaton And Learning Activity Upon Accounting In Students Grade XII IPS SMA Negeri 1 Depok in the 2017/2018 Academic Year

Keywords: *Make a Match, Accounting Learning Motivation, and Accounting Learning Activity.*

KATA PENGANTAR

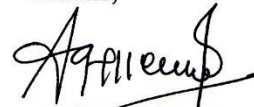
Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018”. terselesaikannya penulisan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA, Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan narasumber yang telah memberi masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Dosen penguji dan pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan selama menyusun tugas akhir skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu selama kuliah dan penelitian berlangsung.
6. Drs. Shobariman, M.Pd., Kepala SMA Negeri 1 Depok yang telah memberikan ijin penelitian.

7. Villade Ni Luh Wisudawati, S.Pd., Guru mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Depok yang telah membantu dan bersedia bekerja sama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Seluruh siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Depok atas kerja sama yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahawa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Sleman, 15 Desember 2017
Penulis,



Agnisa Widayanti
NIM. 14803241026

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	14
A. Deskripsi Teori	14
1. Belajar dan Pembelajaran Akuntansi	14
2. Motivasi Belajar Akuntansi	21
3. Aktivitas Belajar Akuntansi	33
4. Media Pembelajaran Kartu Soal dan Jawaban	41
5. Model Pembelajaran Kooperatif	47
6. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Make a match</i>	60
B. Penelitian yang Relevan	63
C. Kerangka Berpikir	70

D.	Hipotesis Penelitian	73
BAB III METODE PENELITIAN		75
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	75
B.	Jenis dan Desain Penelitian	75
	1. Jenis Penelitian	75
	2. Desain Penelitian.....	76
C.	Subjek dan Objek Penelitian	77
D.	Definisi Operasional	77
	1. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Make a match</i> Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban	77
	2. Motivasi Belajar Akuntansi	80
	3. Aktivitas Belajar Akuntansi	81
E.	Teknik Pengumpulan Data	82
	1. Observasi	82
	2. Angket.....	83
F.	Instrumen Penelitian	84
	1. Lembar Observasi	84
	2. Angket.....	90
G.	Analisis Hasil Instrumen.....	90
H.	Prosedur Penelitian	96
	1. Siklus I	96
	2. Siklus II.....	101
I.	Teknik Analisis Data.....	101
	1. Analisis atas Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa	101
	2. Analisis atas Motivasi Belajar Akuntansi Siswa	103
J.	Indikator Keberhasilan Tindakan	104
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		105
A.	Hasil Penelitian	105
	1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Depok	105
	2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	106
	3. Deskripsi Data Hasil Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa	110

4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dan Hasilnya	114
B. Pembahasan dan Hasil Tindakan	138
C. Keterbatasan Penelitian	151
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	153
A. Kesimpulan	153
1. Motivasi Belajar Akuntansi Siswa	153
2. Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa	154
B. Saran	154
1. Bagi Guru	154
2. Bagi Siswa	155
3. Bagi Peneliti Lain.....	155
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN.....	159

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jurnal penyesuaian dengan pendekatan ikhtisar laba/rugi dan HPP	19
2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	52
3. Alternatif Penilaian dalam Lembar Observasi	85
4. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa	90
5. Ringkasan Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....	92
6. Tingkat Keandalan Koefisien Korelasi.....	94
7. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	94
8. Hasil uji validitas lembar observasi aktivitas belajar siswa	95
9. Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa	102
10. Kriteria Penilaian Skala Likert Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa..	103
11. Skor motivasi belajar siswa siklus I dan II	107
12. Skor aktivitas belajar siswa siklus I dan II	109
13. Skor pra siklus angket penerapan model pembelajaran <i>make a match</i>	111
14. Skor pra siklus observasi penerapan model pembelajaran <i>make a match</i>	113
15. Rincian waktu pelaksanaan penelitian	115
16. Skor siklus I angket penerapan model pembelajaran <i>make a match</i>	123
17. Skor siklus I observasi penerapan model pembelajaran <i>make a match</i>	125
18. Skor siklus II angket penerapan model pembelajaran <i>make a match</i>	135
19. Skor siklus II observasi penerapan model pembelajaran <i>make a match</i>	137
20. Skor pra siklus angket penerapan model pembelajaran <i>make a match</i>	140
21. Skor pra siklus angket penerapan model pembelajaran <i>make a match</i>	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Kerangka Berpikir Penerapan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	73
2. Desain Penelitian Tindakan Kelas	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Instrumen Penelitian	156
1. Angket Motivasi Belajar Siswa.....	157
2. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	160
3. Format Catatan Lapangan.....	166
4. Contoh Kartu Soal dan Jawaban	167
5. Silabus.....	169
Lampiran II Siklus I	173
1. RPP Siklus I.....	174
2. Daftar pertanyaan dan jawaban <i>make a match</i> siklus I.....	183
3. Hasil Angket uji validitas	187
4. Hasil Angket pra tindakan	192
5. Hasil angket siklus I.....	194
6. Hasil Lembar Observasi Uji Validitas	197
7. Hasil Lembar Observasi Pra Tindakan	199
8. Hasil Lembar Observasi Siklus I	201
9. Catatan lapangan siklus I.....	203
Lampiran III Siklus II.....	208
1. RPP Siklus II	209
2. Daftar Pertanyaan dan jawaban <i>Make a Match</i> siklus II	218
3. Hasil Angket siklus II	222
4. Hasil Lembar Observasi Siklus II	224
5. Catatan Lapangan Siklus II	226
Lampiran IV Daftar Hadir siswa, Dokumentasi, Surat ijin Penelitian.....	231
1. Daftar Hadir Siswa	232
2. Dokumentasi.....	233
3. Surat Ijin Penelitian.....	234

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dalam menciptakan kondisi belajar dalam proses pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan dibutuhkan masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing dalam era globalisasi.

Belajar seyogianya dijalankan selama hayat dikandung badan alias seumur hidup. Belajar dalam arti luas tidak terbatas terjadinya di lingkungan bangku sekolah atau kampus. Namun belajar dalam arti yang luas dapat terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat (Prawira, 2013: 222). Belajar merupakan suatu kebutuhan manusia untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas dirinya. Sebagai pengalaman selama ini bahwa seseorang yang tidak memiliki pendidikan memadai maka ia akan sulit mendapatkan pekerjaan yang layak. Manusia juga dituntut untuk mendapatkan pendidikan yang memadai agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang semakin berkembang dan maju.

Menurut Undang-undang Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan Pendidikan

Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional maka diperlukan partisipasi dari pihak-pihak yang terkait salah satunya adalah lembaga pendidikan. Agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan oleh suatu lembaga pendidikan maka diperlukan sebuah kurikulum. Menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Seperti yang kita ketahui saat ini, bahwa kurikulum yang mulai diterapkan pada setiap sekolah adalah kurikulum 2013 dimana siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran atau biasa disebut dengan *student center* sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dalam pembelajaran siswa dituntut aktif, maka guru hendaknya memiliki berbagai model-model pembelajaran yang efektif untuk merangsang aktivitas dan motivasi belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam

kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. (Rusman, 2011: 202).

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model *Make a match*. Model *Make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. (Rusman, 2011: 223).

Selain model pembelajaran yang bervariasi, motivasi dari dalam dan luar diri juga sangat berpengaruh untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivasi*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. (Hanifah & Suhana, 2009:26).

Jenis motivasi terdiri dari motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri

sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik. seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (*reward*), kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman (*punishment*), dan sebagainya. (Hanifah & Suhana, 2009:26).

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. RBS. Fudyartanto (dalam Prawira,2013: 320-322) menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut. Pertama, motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Kedua, motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Ketiga, motif memberikan energi dan menahan tingkah laku individu.

Tinggi-rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi-sisi berikut. Durasi belajar, sikap terhadap belajar, frekuensi belajar, konsistensi terhadap belajar, kegigihan terhadap belajar, loyalitas terhadap belajar, visi dalam belajar, dan achievement dalam belajar. (Hanifah & Suhana, 2009:28).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari selasa tanggal 7 Maret 2017 di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Depok, terdapat 6 dari 22 siswa atau sebesar 27,27% siswa yang benar-benar memperhatikan guru yang menerangkan materi pelajaran akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa loyalitas terhadap belajar siswa masih rendah,

terdapat 5 siswa dari 22 siswa atau sebesar 22,73% yang selalu mempelajari mata pelajaran akuntansi sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi belajar siswa rendah, terdapat 11 siswa dari 22 siswa atau sebesar 50% yang mengaku senang belajar mata pelajaran akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa sikap terhadap belajar siswa rendah, dan tidak terdapat siswa atau sebesar 0% yang mempelajari mata pelajaran akuntansi ketika memiliki waktu senggang. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi belajar siswa rendah. Sedikitnya persentase dalam aspek-aspek yang diukur dalam motivasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang masih rendah.

Kegiatan pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik apabila peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajarnya. Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Hanifah & Suhana, 2009:23).

Aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik berupa hal-hal berikut. Peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati, peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya, menumbuhkan kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang

demokratis di kalangan peserta didik, pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme, menumbuh kembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan, dan serasi dengan kehidupan masyarakat lainnya (Hanifah & Suhana, 2009:24).

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada hari selasa tanggal 7 Maret 2017 di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Depok, terdapat 9 dari 22 siswa atau sebesar 40,91% yang makan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dan 2 dari 22 siswa atau sebesar 0,9% yang tidak mematuhi tata tertib sekolah ketika kegiatan belajar mengajar akuntansi berlangsung dengan tidak mengenakan sepatu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tambah menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik kurang terpenuhi, terdapat 2 dari 22 siswa atau sebesar 0,09% yang responsif terhadap guru. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tambah menumbuhkembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan, dan serasi dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya kurang terpenuhi, terdapat 7 dari 22 siswa atau sebesar 31,82% siswa yang mengerjakan pekerjaan rumahnya sendiri tanpa mencontek teman lainnya. Hal ini membuktikan bahwa nilai tambah peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati belum terpenuhi. sedikitnya nilai

tambah bagi peserta didik yang didapatkan dari aktivitas belajar menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa rendah.

Berdasarkan observasi pula ditemukan bahwa guru masih menerapkan pendekatan *Teacher Center* dimana guru akuntansi yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran ceramah padahal diketahui bahwa SMA Negeri 1 Depok akan menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017/2018 yang seharusnya siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ririn Andriyani pada tahun 2015 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh peningkatan motivasi dan peningkatan prestasi belajar ranah kognitif. Rata-rata skor motivasi berdasarkan hasil observasi meningkat sebesar 14,04% dengan rata-rata siklus I sebesar 64,88% dan siklus II sebesar 78,92%. Peningkatan skor motivasi berdasarkan hasil angket, yaitu sebesar 4,99% dengan rata-rata siklus I sebesar 72,48% dan siklus II sebesar 77,47%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ema Dwi Ningrum (2010) menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan pembelajaran akuntansi melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Make a match*. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) keberanian

siswa mengerjakan soal di depan kelas menunjukkan peningkatan dari 20 siswa (52,6%) menjadi 30 siswa (78,9%), (2) keaktifan siswa mengemukakan pendapat di kelas sebanyak 24 siswa (63,1%) pada siklus I sedangkan pada siklus II sebanyak 34 siswa (89,5%), (3) keberanian menanggapi atau mengajukan pertanyaan di kelas pada siklus I terdapat 23 siswa (60,5%), pada siklus II terdapat 29 siswa (76,3%), (4) mengerti dan dapat melakukan langkah *Make a match* pada siklus I terdapat 28 siswa (73,6%), pada siklus II terdapat 31 siswa (81,6%), (5) siswa dapat menjalin kerjasama dalam belajar kelompok. sebanyak 16 siswa, (68,4%) pada siklus I sedangkan pada siklus II sebanyak 32 siswa (84,2%), (6) kemampuan siswa mengerjakan soal dengan benar dan mencapai standar KKM (70) dari 22 siswa (57,9%) menjadi 33 siswa (86,8%).

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan guru merupakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran

2. Motivasi belajar peserta didik masih rendah hal ini didasarkan pada hasil observasi peneliti yang dilakukan pada hari Selasa 7 Maret 2017 bahwa hanya ada 13,63% siswa yang mencatat materi yang sedang diterangkan guru, 27,27% siswa benar-benar memperhatikan guru yang menerangkan materi pelajaran akuntansi, 22,73% selalu mempelajari mata pelajaran akuntansi sebelum proses pembelajaran berlangsung, 50% mengaku senang belajar mata pelajaran akuntansi, dan 0% siswa mempelajari mata pelajaran akuntansi ketika memiliki waktu senggang.
3. Aktivitas belajar peserta didik masih rendah hal ini didasarkan pada hasil observasi peneliti yang dilakukan pada hari Selasa 7 Maret 2017 bahwa hanya 40,91% siswa yang makan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, 18,18% siswa berjalan-jalan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, 0,9% siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah ketika kegiatan belajar mengajar akuntansi berlangsung dengan tidak mengenakan sepatu sekolah, 0,09% siswa responsif terhadap guru, 31,82% siswa mengerjakan pekerjaan rumahnya sendiri tanpa mencontek teman lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada upaya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran

kooperatif teknik *Make a match*. Mata pelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah akuntansi, dengan materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Peneliti memilih materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang dikarenakan berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi kelas XII yang telah dilaksanakan pada saat observasi yaitu tanggal 7 Maret 2017 mengatakan bahwa siswa merasa sedikit kesulitan untuk memahami materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang apabila diajarkan dengan metode ceramah saja. Maka dari itu guru membutuhkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa merasa paham tentang materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, perumusan masalah dalam hal ini adalah :

1. Bagaimanakah meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimanakah meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a match* Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang.
2. Untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a match* Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada khazanah ilmu sejenis selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian-penelitian sejenis selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar Akuntansi
- 2) Siswa diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi
- 3) Siswa dapat belajar Akuntansi dengan cara yang lebih variatif dan menarik

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan gambaran kepada guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* untuk merancang kegiatan pembelajaran
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru mengenai alternatif lain untuk menerapkan model pembelajaran di kelas

3) Mempermudah guru untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar akuntansi siswa

c. Bagi Sekolah

1) Dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan mutu pembelajaran Akuntansi

2) Dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menciptakan lulusan yang unggul dan berkualitas

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat ketika peneliti menjadi seorang pendidik bisa menerapkan model pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar akuntansi siswa dan dapat meningkatkan wawasan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Belajar dan Pembelajaran Akuntansi

a. Definisi Belajar

L.D. Crow dan A.Crow sebagaimana yang dikutip oleh Prawira (2013:227) mendefinisikan belajar sebagai berikut. belajar adalah suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing kearah hasil-hasil yang diinginkan (dipertimbangkan). Belajar adalah penguasaan kebiasaan-kebiasaan (habitual), pengetahuan, dan sikap-sikap (*learning is an active process that need to be stimulated and guided toward desirable outcome. Learning is the acquisition of habits, knowledge, and attitudes*)

Kemudian Melvin H. Marx sebagaimana yang dikutip oleh Prawira (2013:227) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan yang dialami secara relative abadi dalam tingkah laku yang pada dasarnya merupakan fungsi dari suatu tingkah laku sebelumnya. Dalam hal ini, sering atau biasa disebut praktik atau latihan (*Learning is a relatively enduring change in behavior which is a function of prior behavior, usually called practice*)

Purwa Atmaja Prawira mendefinisikan belajar sebagai berikut belajar dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau usaha yang disadari untuk meningkatkan kualitas kemampuan atau

tingkah laku dengan menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, perubahan kualitas kemampuan tadi bersifat permanen. (Prawira, 2013:228)

Gagne sebagaimana yang dikemukakan kembali oleh Suprijono (2016:2) mendefinisikan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Cronbach (Suprijono, 2016:2) berpendapat bahwa *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman) Lebih lanjut Travers (Suprijono, 2016:2) menyatakan bahwa Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau usaha yang disadari untuk meningkatkan kualitas kemampuan atau tingkah laku secara permanen dengan menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang perlu dirangsang dan dibimbing kearah hasil-hasil yang diinginkan (dipertimbangkan).

b. Pembelajaran Akuntansi

Rusman (2011: 1) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain.

Menurut Rusmono (2012: 6-7), pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

Suprijono (2015:13) menyatakan pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem, untuk menciptakan suatu kondisi kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai

Definisi akuntansi menurut para ahli antara lain :

- 1) Menurut *Accounting Principle Board (APB) Statement No. 4* mendefinisikan akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih di antara beberapa alternatif
- 2) Menurut *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)*, akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya
- 3) Menurut Endang Mulyani dan Daru Wahyuni kegiatan utama akuntansi yaitu pengidentifikasian dan pengukuran data-data yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan, pemrosesan data-data keuangan kemudian melaporkan

informasi yang telah dihasilkan, dan pengkomunikasian informasi yang telah dihasilkan tersebut kepada pemakai laporan. (Mulyani & Wahyuni, 2007:124)

Berdasarkan definisi Akuntansi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi dan pengukuran yang berupa pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi kejadian sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Berdasarkan definisi pembelajaran dan akuntansi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akuntansi adalah suatu sistem, untuk menciptakan suatu kondisi kegiatan belajar akuntansi yaitu proses identifikasi dan pengukuran yang berupa pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi kejadian sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar memadai

c. Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang

Jurnal penyesuaian dibuat pada akhir periode akuntansi setelah penyusunan neraca saldo dan sebelum penyusunan kertas kerja. Jurnal penyesuaian dibuat untuk menyesuaikan angka-angka yang ada pada neraca saldo agar menggambarkan keadaan yang

sebenarnya, sesuai dengan tuntutan dalam penyajian laporan keuangan. (Tim Penyusun Modul Pembelajaran Ekonomi, 2017:37)

Pada perusahaan dagang, perlu dibuat penyesuaian untuk persediaan barang dagang. Pencatatan penyesuaian persediaan barang dagang dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu periodik dan perpetual. Pada sistem perpetual transaksi dicatat pada saat barang dagangan dibeli atau dijual sehingga pada akhir periode nilainya sudah menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Adapun pada sistem periodik persediaan dicatat secara berkala sehingga pada akhir periode belum menunjukkan jumlah yang sebenarnya, untuk itu perlu adanya jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian untuk mencatat persediaan barang dagangan dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan ikhtisar laba/rugi dan pendekatan Harga Pokok Penjualan (HPP). Jurnal penyesuaian dengan pendekatan ikhtisar laba/rugi dan HPP sebagai berikut. (Tim Penyusun Modul Pembelajaran Ekonomi, 2017:37)

Tabel 1 . Jurnal penyesuaian dengan pendekatan ikhtisar laba/rugi dan HPP

Jurnal penyesuaian dengan Pendekatan Laba/Rugi		
a. Mencatat persediaan barang dagang awal		
Ikhtisar laba/Rugi	Rp.xx	
Persediaan Barang Dagangan		Rp.xx
b. Mencatat persediaan barang dagang akhir		
Persediaan Barang Dagangan	Rp.xx	
Ikhtisar Laba/Rugi		Rp.xx
Jurnal Penyesuaian dengan pendekatan HPP		
a. Mencatat persediaan barang dagang awal		
HPP	Rp.xx	
Persediaan barang dagangan		Rp.xx
b. Mencatat unsur HPP		
- Pembelian		
HPP	Rp. xx	
Pembelian		Rp.xx
- Beban angkut pembelian		
HPP	Rp.xx	
Beban angkut pembelian		Rp.xx
- Retur pembelian & pengurangan harga		
Retur pembelian & pengurangan harga	Rp.xx	
HPP		Rp.xx
- Potongan pembelian		
Potongan pembelian	Rp.xx	
HPP		Rp.xx
c. Mencatat persediaan barang dagangan (Akhir)		
Persediaan barang dagangan	Rp.xx	
HPP		Rp.xx

Pendekatan Ikhtisar Laba/Rugi memiliki dua langkah pengerjaan, yaitu:

- 1) Langkah pertama adalah menghapus/menghilangkan angka persediaan barang dagang yang tercantum di Neraca Sisa
- 2) Langkah kedua adalah menuliskan angka yang benar, yaitu dengan mendebit kembali perkiraan persediaan barang dagang

sebesar yang diinformasikan dalam data penyesuaian, sedangkan yang dikredit adalah perkiraan ikhtisar Laba/Rugi (Handoko, 2007:57)

Pendekatan Harga Pokok Penjualan memiliki tiga langkah penyesuaian yaitu :

- 1) Menghapus angka persediaan awal (yang tercantum di Neraca Sisa) untuk dipindahkan ke perkiraan harga pokok penjualan, sehingga penyesuaiannya adalah persediaan barang dagang sebelah kredit dan perkiraan Harga Pokok Penjualan sebelah debit.
- 2) Menghapus kelompok perkiraan pembelian bersih untuk dipindahkan ke harga pokok penjualan. Kelompok pembelian bersih yang tercantum di Neraca Sisa yang saldonya debit harus berada di sebelah kredit, sedangkan yang saldonya kredit harus di debit; perkiraan HPP sebagai lawan debit atau kreditnya.
- 3) Menuliskan angka persediaan akhir (yang diinformasikan data penyesuaian) sekaligus memasukkan perhitungannya ke harga pokok, sehingga penyesuaiannya adalah persediaan barang dagang sebelah debit dan harga pokok penjualan sebelah kredit. (Handoko, 2007:58)

2. Motivasi Belajar Akuntansi

a. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*Power motivation*), Daya Pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesedihan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. (Hanifah & Suhana, 2009:26)

Sedangkan menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Hamalik, 2003:158)

Lebih lanjut, Mc. Donald menyatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2009:73).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan motivasi adalah kekuatan (*Power motivation*), Daya Pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesedihan dan keinginan yang kuat untuk melakukan perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

b. Definisi Motivasi Belajar Akuntansi

Berbagai definisi mengenai motivasi belajar yang diungkapkan oleh beberapa ahli diantaranya sebagai berikut :

1. Motivasi belajar merupakan kekuatan (*Power motivation*), Daya Pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesedihan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. (Hanifah & Suhana, 2009:26)
2. Prof. Dr. Oemar Hamalik menyatakan Motivasi adalah perubahan energy dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Hamalik, 2003:158)
3. Mc. Donald (Sardiman, 2009:73) menyatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan (*Power motivation*), Daya Pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesedihan dan keinginan yang kuat untuk melakukan perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai

dengan timbulnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Kemudian berdasarkan definisi Akuntansi yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya :

- 1) Menurut *Accounting Principle Board (APB) Statement No. 4* mendefinisikan akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih di antara beberapa alternative
- 2) Menurut *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)*, akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya
- 3) Menurut Endang Mulyani dan Daru Wahyuni kegiatan utama akuntansi yaitu pengidentifikasian dan pengukuran data-data yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan, pemrosesan data-data keuangan kemudian melaporkan informasi yang telah dihasilkan, dan pengkomunikasian informasi yang telah dihasilkan tersebut kepada pemakai laporan. (Mulyani & Wahyuni, 2007:124)

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi dan pengukuran yang berupa pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi kejadian sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Berdasarkan definisi motivasi belajar dan definisi akuntansi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar akuntansi adalah kekuatan (*Power motivation*), Daya Pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesedihan dan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar akuntansi yaitu proses identifikasi dan pengukuran yang berupa pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi kejadian sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

c. Fungsi Motivasi

Menurut Hanifah & Cucu Suhana (2009:26) terdapat beberapa fungsi dari motivasi.

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna

Menurut Sardiman (2009:85) terdapat tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini

merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau baca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan

Berdasarkan fungsi motivasi yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai alat untuk mendorong, penentu arah perbuatan untuk mencapai tujuan, dan sebagai penyeleksi perbuatan.

d. Teori Motivasi

Teori tentang motivasi lahir dan awal perkembangannya ada di kalangan para psikolog. Sardiman (2009: 80) menyebutkan bahwa teori tentang motivasi, mencakup:

- 1) Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan lain sebagainya;
- 2) Kebutuhan akan keamanan (security), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan;
- 3) Kebutuhan akan cinta dan kasih: kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok);

- 4) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.

e. Jenis-Jenis Motivasi

Oemar Hamalik (2003: 162-163) membagi jenis motivasi menjadi dua, yaitu :

- (a) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini adalah yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, meyenangi kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain.
- (b) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif yaitu sarcasam, radicule, dan hukuman.

Sardiman (2009: 86-91) membedakan macam-macam motivasi berdasarkan sudut pandang, yaitu sebagai berikut

- (a) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - (1) Motif-motif bawaan, adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual.
 - (2) Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.
- (b) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- (1) Motif atau kebutuhan kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
 - (2) Motif-motif darurat. Contoh motif ini antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motif ini timbul karena rangsangan dari luar.
 - (3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.
- (c) Motivasi jasmaniah dan rohaniah. Contoh motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu
- (d) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
- (1) Motivasi intrinsik

Motif intrinsik merupakan motif yang telah ada dalam diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari luar, dalam arti seseorang akan melakukan sesuatu karena dia ingin melakukannya, bukan karena tuntutan. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh, ia sudah rajin mencari buku-buku di perpustakaan dan membacanya. Seseorang yang telah mempunyai motivasi intrinsik biasanya lebih unggul dari orang yang diberi rangsangan motivasi dari luar.
 - (2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang timbul karena ada rangsangan dari luar, misalnya suatu aturan atau keharusan. Sebagai contoh seorang siswa yang belajar, siswa tersebut menginginkan agar ujian keesokan harinya mendapat nilai baik sehingga akan mendapat pujian dari guru dan orang tuanya

Menurut S.S. Chauhan motif dibagi menjadi tiga golongan:

- (1) Motif fisiologis, yaitu motif yang sangat esensial untuk melangsungkan hidup individu, seperti motif-motif makan dan minum, seks, metabolisme, emosi, dan kehangatan
- (2) Motif sosial, yaitu motif-motif yang dipelajari dalam lingkungan sosial yang dipengaruhi oleh warisan kultural dan pandangan hidup bangsanya, seperti motif belajar
- (3) Motif personal, yaitu motif yang berkaitan dengan proses sosialisasi manusia, seperti motif-motif yang berhubungan

dengan interes, sikap, nilai, tujuan, dan konsep diri (Prawira, 2013:323).

Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai jenis-jenis motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri dan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang timbul dari luar diri. Kedua motivasi ini dibutuhkan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya

f. Indikator Motivasi Belajar

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri atau indikator motivasi. Motivasi yang ada pada diri individu itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Sardiman,2009:83) :

- 1) Tekun menghadapi tugas(dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (Hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Menurut Hamzah B. Uno (2016: 23) indikator motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

g. Cara menumbuhkan Motivasi

Hamalik (2003:166-168) menyatakan bahwa guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut.

- 1) Memberi angka
Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, berupa angka yang diberikan oleh guru
- 2) Pujian
Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang
- 3) Hadiah
Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu
- 4) Kerja kelompok
Dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar
- 5) Persaingan

- Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid
- 6) Tujuan dan *Level of aspiration*
Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa
 - 7) Sarkasme
Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang
 - 8) Penilaian
Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid untuk belajar karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik
 - 9) Karyawisata dan ekskursi
Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya
 - 10) Film pendidikan
Setiap siswa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar
 - 11) Belajar melalui radio
Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru.

h. Prinsip Motivasi

Hanifah & Cucu Suhana menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip di dalam motivasi

- 1) Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal peserta didik itu sendiri
- 2) Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan dikaitkan dengan pengalaman belajar yang baru akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik
- 3) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai pujian daripada hukuman
- 4) Motivasi intrinsik peserta didik dalam belajar akan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan
- 5) Motivasi belajar peserta didik yang satu dapat merambat kepada peserta didik yang lain
- 6) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan tujuan yang jelas
- 7) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan implementasi keberagaman metode

- 8) Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik
- 9) Gangguan emosi siswa dapat menghambat terhadap motivasi dan mengurangi prestasi belajar siswa
- 10) Tinggi-rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya gairah belajar peserta didik
- 11) Motivasi yang besar dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar peserta didik
- 12) Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

i. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Eveline Siregar & Hartini Nara (2010: 53-55) dijelaskan ada beberapa faktor atau unsur yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh siswa, yang akan memperkuat motivasi belajar.

2) Kemampuan belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek, misalnya perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis.

4) Kondisi lingkungan

Merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, ketertiban pergaulan, dan

lingkungan yang aman maka akan meningkatkan semangat dan motivasi belajar.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Yaitu unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam belajar, dan lain-lain.

6) Unsur guru dalam proses pembelajaran

Bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya tersebut dilakukan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Uno (2016: 23) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

(1) Faktor Interinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita,

(2) Faktor Eksterinsik, berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

3. Aktivitas Belajar Akuntansi

a. Definisi Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi Piaget menerangkan bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman,2009:100).

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Hanifah & Suhana,2009:23)

Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri (Sardiman, 2009:96-97).

b. Definisi Aktivitas Belajar Akuntansi

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi Piaget menerangkan bahwa jika

seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman,2009:100).

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Hanifah & Suhana,2009:23)

Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri (Sardiman, 2009:96-97).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar akuntansi adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental untuk belajar akuntansi.

c. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, ialah :

- 1) Kegiatan-kegiatan visual
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi

- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola
- 6) Kegiatan-kegiatan metric
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun
- 7) Kegiatan-kegiatan mental
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional
Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain (Hamalik,2003:172-173).

Menurut Usman (2009: 22) aktivitas belajar dapat digolongkan ke dalam beberapa hal, yaitu:

- 1) Aktivitas visual (*visual activities*), seperti: membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi.
- 2) Aktivitas lisan (*oral activities*), seperti : bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi.
- 3) Aktivitas mendengar (*listening activities*), seperti: mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
- 4) Aktivitas gerak (*motor activities*), seperti: senam, atletik, menari, melukis.
- 5) Aktivitas menulis (*writing activities*), seperti: mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Menurut Sardiman (2009: 101) membagi Keaktifan Belajar menjadi 8 kelompok, yaitu :

- 1) *Visual activities*, seperti: membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen, mengamati demonstrasi, mengamati pekerjaan orang lain, dan sebagainya.

- 2) *Oral activities*, seperti: bertanya, memberi saran, mengemukakan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, seperti: mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, atau diskusi kelompok, mendengarkan pidato, dan sebagainya.
- 4) *Writing activities*, seperti: menulis cerita, menulis laporan, menulis karangan, atau diskusi kelompok, dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, membuat peta, membuat diagram, membuat pola, dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, membuat model, mereparasi, dan sebagainya.
- 7) *Mental activities*, seperti: mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan, membuat keputusan, dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, berani, tenang, gugup, gembira, dan sebagainya

Berdasarkan uraian di atas mengenai jenis-jenis aktivitas belajar, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar jenis-jenis aktivitas belajar dapat dibedakan menjadi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengar dan aktivitas menulis.

d. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Akuntansi

Gagne dan Brings mengungkapkan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- 3) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 4) Memberi petunjuk siswa cara mempelajarinya.
- 5) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Memberi umpan balik (*feed back*).
- 7) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.

- 8) Menyimpan setiap materi yang akan disampaikan diakhir pembelajaran (Yamin, 2007: 84).

Menurut Suryabrata (2011: 233-237) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan pada diri seseorang terbagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

- a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisik maupun psikis.

- (1) Aspek Fisik

- (a) Keadaan Jasmani

Keadaan jasmani yang sehat akan berpengaruh pada keaktifan belajar siswa. Keaktifan siswa dalam keadaan jasmani yang sehat, segar, dan bugar tentu akan berbeda dengan keaktifan belajar siswa yang dalam keadaan sakit.

- (b) Keadaan Fungsi-fungsi Pancaindera

Pancaindera merupakan alat yang mampu menangkap rangsangan untuk segera diproses dalam diri siswa. Keadaan fungsi pancaindera yang baik menjadi salah satu faktor yang penting bagi siswa dalam melakukan keaktifan.

- (2) Aspek Psikis

Suryabrata (2011:45) menyebutkan bahwa faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan keaktifan belajar ada 8 yaitu :

- (a) Perhatian

Perhatian merupakan tingkat kesadaran siswa yang dipusatkan pada suatu objek. Semakin sempurna perhatian siswa, maka akan semakin sempurna keaktifan yang dilakukan oleh siswa.

- (b) Pengamatan

Menurut Sardiman (2009: 45) “pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri, maupun lingkungannya dengan segenap panca indera”.

- (c) Tanggapan
Menurut Sardiman (2009:45) tanggapan adalah gambaran ingatan setelah melakukan pengamatan. Jadi, tanggapan merupakan kesan-kesan dari proses pengamatan.
- (d) Fantasi
Fantasi merupakan kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru. Menurut Sardiman (2009:45) dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih.
- (e) Ingatan
Ingatan atau memori adalah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan. Adanya kemampuan manusia untuk mengingat, berarti ada indikasi bahwa manusia mampu menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami.
- (f) Bakat
Menurut Sardiman (2009: 46), “bakat adalah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan inteligensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu. Kemampuan ini menyangkut : *achievement, capacity dan aptitude*”.
- (g) Berfikir
Menurut Sardiman (2009:46), “berfikir adalah aktivitas mental untuk merumuskan pengertian, mensintesis, dan menarik kesimpulan”.
- (h) Motif
Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2009: 73). Suryabrata (2011: 236-237) menyebutkan bahwa sesuatu yang mendorong seseorang dalam melakukan keaktifan belajar adalah adanya rasa ingin tahu, adanya sifat kreatif, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman, dan adanya ganjaran pada akhir proses pembelajaran.

b) Faktor Eksternal

Menurut Suryabrata (2011: 233-234) faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Faktor-faktor Nonsosial dalam Belajar

Faktor-faktor nonsosial dalam belajar antara lain: suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai siswa, bangunan, dan sebagainya.

b) Faktor-faktor Sosial dalam Belajar

Syah (2010:135) menyebutkan beberapa hal yang masuk dalam faktor-faktor sosial yaitu: guru, staf administrasi, teman sekelas, faktor lingkungan siswa, dan teman sepermainan.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal dimana kedua faktor ini secara bersama-sama dapat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang.

e. Manfaat Aktivitas Belajar

Menurut Hamalik (2011: 175-176), penggunaan asas keaktifan dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain :

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3) Mendorong kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.

- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individu.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistic dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

f. Indikator Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa dapat diamati melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Menurut Usman (2009: 23) untuk mengukur kadar keaktifan siswa dapat dilihat dari:

- 1) Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Penekanan pada aspek afektif dalam pengajaran
- 3) Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, utama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- 4) Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan siswa yang kurang relevan atau yang salah.
- 5) Keeratan kelas sebagai kelompok.
- 6) Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan disekolah.

Menurut Sudjana (2013: 61) keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalahnya
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Dalam penelitian ini, aktivitas belajar dapat diukur Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Usman (2009: 23) dan Sudjana (2013: 61) yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalahnya
- 3) Mencatat materi yang disampaikan oleh guru
- 4) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 5) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 6) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.
- 7) Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi

4. Media Pembelajaran Kartu Soal dan Jawaban

a. Pengertian Media Pembelajaran Kartu Soal dan Jawaban

Media Pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (Siswa). (Suryani & Agung, 2012:136)

Latuheru mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi pendidikan antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna (Suryani & Agung, 2012:137).

Brown mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran (Suryani & Agung, 2012:136).

Berdasarkan pengertian media pembelajaran dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kartu soal dan jawaban adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru mengajar dalam bentuk kartu soal dan jawaban dengan maksud agar proses interaksi komunikasi pendidikan antara guru dan siswa dapat berjalan dengan lancar

b. Fungsi Media Pembelajaran

Hamalik mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan demikian, secara umum media pembelajaran berfungsi sebagai :

- 1) Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif

- 2) Bagian integral dan keseluruhan situasi belajar mengajar
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman pemahaman yang bersifat verbalisme
- 4) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik
- 5) Mempertinggi mutu belajar-mengajar (Suryani & Agung, 2012:146).

Sudirman, dkk menyampaikan fungsi media (media pendidikan) secara umum, adalah sebagai berikut :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang,waktu, dan daya indra
- 3) Meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa
- 4) Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran. (Suryani & Agung, 2012:146-147).

Susilana & Riyana (2008:10) mengungkapkan bahwa media pembelajaran memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut :

- 1) Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak
- 2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil
- 4) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat

c. Tujuan Media Pembelajaran

Suryani & Agung (2012:149) berpendapat bahwa secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah :

- 1) Agar proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna
- 2) Untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik

- 3) Untuk mempermudah bagi peserta didik untuk menyerap atau menerimaserta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik
- 4) Untuk dapat mendorong keinginan peserta didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik
- 5) Untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham antara peserta didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik

Sudjana,dkk menyatakan tentang tujuan pemanfaatan

media pembelajaran adalah :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi
- 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi
- 4) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (Suryani & Agung, 2012:149).

Dari pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan

bahwa tujuan media pembelajaran adalah :

- 1) Membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- 3) Meningkatkan aktivitas belajar siswa
- 4) Variasi metode pembelajaran

d. Prinsip Pemilihan Media

Suryani & Agung (2012:138) berpendapat bahwa ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu :

- a) Harus adanya kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaran, apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran, untuk informasi yang bersifat umum, ataukah sekedar hiburan saja mengisi waktu kosong
- b) Karakteristik media pembelajaran. Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu, baik dilihat dari keunggulannya, cara pembuatan maupun cara penggunaannya
- c) Alternatif pilihan, yaitu adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan atau dikompetisikan.

Suryani & Agung (2012:138-139) juga menjelaskan bahwa prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran merujuk pada pertimbangan seorang guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal ini disebabkan adanya beraneka ragam media yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun prinsip-prinsip pemilihan media tersebut yaitu :

- 1) Memilih media harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan pengajaran yang akan disampaikan
- 2) Memilih media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik
- 3) Memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan guru baik dalam pengadaannya dan penggunaannya
- 4) Memilih media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat dan situasi yang tepat
- 5) Memilih media harus memahami karakteristik dari media itu sendiri

Menurut Rumampuk Sebagaimana yang dipaparkan oleh Suryani & Agung (2012:139) bahwa prinsip-prinsip pemilihan media adalah:

- 1) Harus diketahui dengan jelas media itu dipilih untuk tujuan apa
- 2) Pemilihan media secara objektif, bukan semata-mata didasarkan atas kesenangan guru atau sekedar sebagai selingan atau hiburan
- 3) Tidak ada satupun media dipakai untuk mencapai semua tujuan
- 4) Pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan metode mengajar dan materi pengajaran, mengingat media merupakan bagian yang integral dalam proses belajar mengajar
- 5) Untuk dapat memilih media yang tepat, guru hendaknya mengenal ciri-ciri dan masing-masing media
- 6) Pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan kondisi fisik lingkungan

Lebih lanjut, Ibrahim Sebagaimana yang disampaikan oleh Suryani & Agung (2012:139-140) menyatakan beberapa pedoman yang dapat digunakan untuk memilih media pembelajaran, antara lain :

- 1) Sebelum memilih media pembelajaran, guru harus menyadari bahwa tidak ada satupun media yang paling baik untuk mencapai semua tujuan
- 2) Pemilihan media hendaknya dilakukan secara objektif, artinya benar-benar digunakan dengan dasar pertimbangan efektivitas belajar siswa, buakn karena kesenangan guru atau sekedar selingan
- 3) Pemilihan media hendaknya memperhatikan syarat-syarat
 - a) sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, b) ketersediaan bahan media, c) biaya pengadaan, dan d) kualitas atau mutu teknik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip media pembelajaran adalah :

- 1) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Pemilihan media hendaknya dilakukan secara objektif

- 3) Tidak ada satupun media dipakai untuk mencapai semua tujuan
- 4) Pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan kondisi yang ada

5. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif

Sanjaya (2013: 242) menjelaskan bahwa, Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Rusman (2011: 204), menjelaskan bahwa, strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kegiatan belajar tidak hanya dilakukan secara individu, namun juga terdapat interaksi antar anggota kelompok.

Nurulhayati (Rusman, 2011: 203) mengemukakan Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Dari definisi model pembelajaran kooperatif menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan model pembelajaran

kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Sanjaya (2013: 246) menyebutkan, terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, antara lain:

- 1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)
Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.
- 2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)
Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.
- 3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)
Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerjasama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*Participation Communication*)
Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan masyarakat kelak. Oleh sebab itu guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi.

Rusman (2011: 204) menyebutkan bahwa terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu :

- 1) Adanya peserta didik dalam kelompok;
- 2) adanya aturan main (role) dalam kelompok;
- 3) adanya upaya belajar dalam kelompok;
- 4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

c. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang membuat model ini berbeda dengan model yang lain. Taniredja (2014:45) mengemukakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Belajar bersama teman
- 2) Terjadi tatap muka
- 3) Saling mendengarkan pendapat antar anggota kelompok
- 4) Belajar dari teman sendiri
- 5) Belajar dalam kelompok kecil
- 6) Saling mengemukakan pendapat
- 7) Keputusan bergantung pada siswa sendiri
- 8) Siswa aktif

Pendapat lain dikemukakan oleh Wina Sanjaya. Karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya (2013: 244-246) yaitu:

- 1) Pembelajaran Secara Tim

Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan sehingga tim harus membuat setiap siswa belajar. Semua anggota

tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Manajemen memiliki empat fungsi pokok demikian dengan pembelajaran kooperatif yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan menunjukkan pembelajaran membutuhkan perencanaan yang matang sehingga dapat efektif. Fungsi pelaksanaan pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan rencana. Fungsi organisasi menunjukkan pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota. Fungsi kontrol yaitu pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan.

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama dipraktikkan melalui kegiatan dalam keterampilan bekerja sama. Siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

Ciri pembelajaran model kooperatif menurut Suprihatiningrum (2014: 196-197) yaitu:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Memungkinkan anggota berasal dari ras budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Berdasarkan karakteristik model pembelajaran kooperatif yang diungkapkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif menekankan pada pembelajaran kelompok secara kooperatif untuk memecahkan masalah yang dimilikinya.

d. Langkah-langkah Umum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2011: 211), langkah-langkah pembelajaran kooperatif disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2 . Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicatat pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan-bahan
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Menurut Sanjaya (2013: 248-249), prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penjelasan materi Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Guru dapat menggunakan metode ceramah,

curah pendapat, dan tanya jawab, bahkan kalau perlu guru dapat menggunakan demonstrasi.

2) Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokokpokok pelajaran, selanjutnya siswa diminta belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan ini bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik serta perbedaan kemampuan akademik.

3) Penilaian

Penilaian dalam SPK dapat dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan secara individu atau kelompok.

4) Pengakuan tim

Pengakuan tim (team recognition) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan hadiah atau penghargaan.

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif adalah :

1) Penjelasan materi oleh guru

2) Melaksanakan pembelajaran dalam kelompok

3) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

4) Evaluasi oleh guru

5) Melakukan penilaian

6) Pemberian *Reward and punishment* kepada kelompok

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

1) Kelebihan

Sanjaya (2013: 249-250) menyatakan bahwa beberapa keunggulan SPK (Strategi Pembelajaran Kooperatif) adalah sebagai berikut.

- a) Melalui SPK siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b) SPK dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c) SPK dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) SPK dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) SPK merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f) Melalui SPK dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g) SPK dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (rill).
- h) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

2) Kekurangan

Sanjaya (2013: 250-251) juga menyebutkan beberapa kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif, kelemahan SPK antara lain:

- a) Untuk memahami filosofis SPK memang butuh waktu. Siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan seperti ini akan mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- b) Ciri utama dari SPK adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- c) Penilaian yang diberikan dalam SPK didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d) Keberhasilan SPK dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini.
- e) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui SPK selain siswa dapat belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam SPK memang bukan pekerjaan yang mudah.

f. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2011:213) mengemukakan bahwa ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, walaupun

prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, jenis-jenis model tersebut adalah sebagai berikut :

1) Model *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Model STAD ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Model STAD dapat mendorong siswa untuk saling membantu dan bekerjasama dalam kelompok agar semua anggota kelompok dapat memahami apa yang telah diajarkan oleh guru. langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD adalah sebagai berikut.

- 1) Penyampaian Tujuan dan Motivasi. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lisan.
- 2) Pembagian Kelompok. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok dengan jumlah anggota 4-5 siswa. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang berbeda-beda kemampuan akademik, jenis kelamin atau ras.
- 3) Presentasi dari Guru. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan dukungan media dan pengalaman nyata sehari-hari siswa.

- 4) Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim). Siswa melakukan kegiatan diskusi dalam kelompok. Pada saat diskusi guru melakukan pengamatan dan membimbing siswa.
- 5) Kuis (Evaluasi). Guru memberikan soal kuis untuk individu. Hal ini dilakukan agar siswa lebih bertanggung jawab dengan pemahaman dirinya terhadap materi yang telah diajarkan.
- 6) Penghargaan Prestasi Tim. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang memperoleh rata-rata yang paling tinggi. Perhitungan tersebut dimulai dari menghitung skor individu kemudian menjumlahkannya dan membagi dengan jumlah anggota kelompok.

2) Model Jigsaw

Model ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan teman temannya. langkah-langkah model jigsaw adalah sebagai berikut.

- a) Siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang
- b) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda

- c) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
- d) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai
- e) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- f) Pembahasan
- g) Penutup

3) Investigasi Kelompok (Group Investigation)

Model group investigation ini dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. model pembelajaran group investigation mempunyai langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari ± 5 siswa
- b) Memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis
- c) Mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati

4) Model TGT (*Teams Games Tournaments*)

langkah-langkah dalam melaksanakan TGT adalah sebagai berikut.

- a) Menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 siswa yang berbeda kemampuan, jenis kelamin dan ras.
- b) Guru menyajikan materi
- c) Siswa bekerja dalam kelompok dalam mengerjakan LKS
- d) *games tournament*
- e) Penghargaan kelompok.

5) *Make a match* (Membuat Pasangan)

Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) dan merupakan salah satu model dalam pembelajaran kooperatif yang mempunyai beberapa keunggulan. Salah satunya yaitu siswa dapat mempelajari suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan. Model atau teknik ini dilakukan dengan membagikan kartu-kartu. Kartu tersebut berupa kartu jawaban dan kartu soal yang kemudian akan dibagikan kepada siswa. Setelah itu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktu, siswa yang dapat menemukan pasangannya akan diberi poin.

6 Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match*

a. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match*

Rusman (2011:223) berpendapat bahwa metode *Make a match* merupakan salah satu model dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa dapat mempelajari suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan.

Huda (2015:251) menyatakan bahwa dikembangkan pertama kali pada 1994 oleh Lorna Curran, strategi *Make a match* saat ini menjadi salah satu strategi penting dalam ruang kelas. Tujuan dari strategi ini antara lain : 1) pendalaman materi; 2) penggalian materi; dan 3) *edutainment*. Tata laksananya cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus sebelum menerapkan strategi ini.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan teknik *Make a match* adalah salah satu model dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Teknik ini dapat membuat siswa mempelajari suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Teknik

Make a match

Menurut Huda, (2015:252-253) strategi *Make a match* dapat dilihat pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikut ini.

- 1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah
- 2) Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadapan
- 3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban ke kelompok B
- 4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka
- 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang telah disediakan
- 6) Jika waktu sudah habis, siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul sendiri
- 7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak
- 8) Terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi
- 9) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi

Menurut Rusman (2011: 223-224), langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *Make a match* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/jawaban).
- 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- 6) Kesimpulan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan langkah-langkah teknik *Make a match* adalah 1) Guru menyiapkan 2 jenis kartu yaitu kartu soal dan jawaban yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah siswa; 2) siswa dibagi menjadi dua kelompok besar, dimana kelompok pertama akan mendapatkan kartu pertanyaan dan kelompok kedua mendapatkan kartu jawaban; 3) Siswa mencari pasangan pada setiap kartu yang dipegangnya dengan durasi telah ditetapkan oleh guru; 4) setelah waktu yang telah ditetapkan habis, maka guru akan mengoreksi hasil pekerjaan siswa

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Teknik *Make a match*

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match*

Menurut Huda, (2015:253) kelebihan strategi *Make a match* adalah

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik
 - 2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan
 - 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
 - 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi
 - 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar
- 2) Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match*

Menurut Huda, (2015:253) kelemahan strategi *Make a match* adalah

- 1) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang
- 2) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya
- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan
- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberikan hukuman pada siswa yang tidak mendapatkan pasangan, karena mereka bisa malu
- 5) Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Andriyani (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan motivasi dan peningkatan prestasi belajar ranah kognitif. Rata-rata skor motivasi berdasarkan hasil observasi meningkat sebesar 14,04%

dengan rata-rata siklus I sebesar 64,88% dan siklus II sebesar 78,92%. Peningkatan skor motivasi berdasarkan hasil angket, yaitu sebesar 4,99% dengan rata-rata siklus I sebesar 72,48% dan siklus II sebesar 77,47%. Hal ini juga diikuti peningkatan prestasi belajar yang ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan sesuai KKM. Rata-rata nilai kelas meningkat sebesar 5,92 dengan rata-rata nilai *post test* siklus I sebesar 64,75 dan rata-rata nilai *post test* siklus II sebesar 70,67. Persentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 36,37% dengan persentase ketuntasan hasil *post test* siklus I sebesar 50% dan persentase ketuntasan hasil *post test* siklus II sebesar 86,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Andriyani adalah sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ririn Andriyani terletak pada subjek, waktu dan tempat penelitian. Kelemahan penelitian ini adalah Penelitian ini terbatas mengukur aspek kognitif belum mengukur aspek afektif dan psikomotor, Jumlah siswa yang hadir tidak sama sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian dan jumlah observer masih kurang sebanding

dengan jumlah siswa yang diamati sehingga hasil pengamatan masih ada unsur subjektivitas, sedangkan kelebihan penelitian saya dibandingkan dengan penelitian ini adalah penelitian saya sudah mengukur aspek kognitif dan afektif, jumlah siswa yang hadir pada saat penelitian sama sebanyak 22 siswa sehingga pengambilan data penelitian dapat berjalan dengan baik dan jumlah observer yang saya gunakan cukup untuk mengamati siswa sehingga tidak ada unsur subjektivitas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Sidadolog (2012) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Krakatau Medan Tahun Ajaran 20011/2012” Hasil penelitian tersebut menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat menuntun siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar serta menambah semangat belajar. Dari hasil angket memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, pada siklus I terdapat 62,5% menjadi 78,5% pada siklus II. Sedangkan hasil tes yang dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari 20 siswa (62,5%) yang tuntas belajar pada siklus I menjadi 31 siswa (96,87%) pada siklus II. Sebagai indikator ketuntasan belajar klasikal ditetapkan 96,87% siswa memperoleh nilai > 70 . Dan dari hasil uji korelasi antara motivasi (X) dan hasil belajar (Y), diperoleh $r_{xy} = 0,73$ yang menunjukkan hubungan positif, artinya

jika motivasi belajar siswa tinggi maka hasil belajarnya juga tinggi. Pengujian signifikan hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan uji statistik atau uji t dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ pada $\alpha = 0,05$. Dari data perhitunga diperoleh $t_{hitung} = 3,69$ dan $t_{tabel} 1,980$. Hasil pengujian menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,69 > 1,980$. Dengan kata lain perbandingan hasil belajar siswa signifikan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Make a match* pada standar kompetensi akuntansi perusahaan dagang di kelas X SMK Krakatau Medan T.P 2011/2012 membuktikan peningkatan motivasi dan hasil belajar yang signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Sidadolog adalah sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sari Sidadolog terletak pada waktu dan tempat penelitian. Kelemahan penelitian ini adalah Penelitian ini terbatas mengukur aspek kognitif, belum mengukur aspek afektif dan psikomotor sedangkan kelebihan penelitian saya dibandingkan dengan penelitian ini adalah penelitian saya sudah mengukur aspek psikomotor dan afektif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Indahwati (2010) yang berjudul “Penerapan pembelajaran kooperatif metode make-a-match untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IPS pada mata pelajaran akuntansi pokok bahasan Jurnal Penyesuaian di SMA

Kertanegara Malang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, meskipun belum mencapai 100%. Pada siklus 1 aktivitas belajar siswa dilihat dari proses pembelajaran mencapai 76,67% meningkat pada siklus 2 mencapai 88,33%, sedangkan aktivitas siswa ditinjau dari aspek afektif siswa pada siklus 1 mencapai 60,9% meningkat pada siklus 2 mencapai 91,3%. Pada hasil belajar juga mengalami peningkatan, sebelum tindakan diberikan skor rata-rata hasil belajar sebesar 65,7% dengan ketuntasan belajar 52,2%. Pada siklus 1 hasil belajar ditinjau dari aspek kognitif sebesar 65,2% meningkat pada siklus 2 mencapai 87%, sedangkan hasil belajar dilihat dari aspek psikomotorik pada siklus 1 sebesar 65,2% meningkat pada siklus 2 mencapai 87%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Make a match* (mencari pasangan) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Kertanegara Malang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Indahwati adalah sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* dalam upaya peningkatan aktivitas belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nur Indahwati terletak pada subjek, waktu dan tempat penelitian. Kelemahan penelitian ini adalah Penelitian ini terbatas mengukur aspek kognitif, belum mengukur aspek afektif dan psikomotor sedangkan kelebihan penelitian saya dibandingkan dengan

penelitian ini adalah penelitian saya sudah mengukur aspek psikomotor dan afektif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ema Dwi Ningrum (2010) yang berjudul “Upaya peningkatan Keaktifan Belajar dalam pembelajaran Akuntansi melalui pendekatan *Make a match* Siswa kelas XII IS SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan pembelajaran akuntansi melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Make a match*. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) keberanian siswa mengerjakan soal di depan kelas menunjukkan peningkatan dari 20 siswa (52,6%) menjadi 30 siswa (78,9%), (2) keaktifan siswa mengemukakan pendapat di kelas sebanyak 24 siswa (63,1%) pada siklus I sedangkan pada siklus II sebanyak 34 siswa (89,5%), (3) keberanian menanggapi atau mengajukan pertanyaan di kelas pada siklus I terdapat 23 siswa (60,5%), pada siklus II terdapat 29 siswa (76,3%), (4) mengerti dan dapat melakukan langkah *Make a match* pada siklus I terdapat 28 siswa (73,6%), pada siklus II terdapat 31 siswa (81,6%), (5) siswa dapat menjalin kerjasama dalam belajar kelompok. sebanyak 16 siswa, (68,4%) pada siklus I sedangkan pada siklus II sebanyak 32 siswa (84,2%), (6) kemampuan siswa mengerjakan soal dengan benar dan mencapai standar KKM (70) dari 22 siswa (57,9%) menjadi 33 siswa (86,8%). Peningkatan tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya antara lain: (1)

penerapan pendekatan pembelajaran *Make a match*, (2) guru membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung terarah dan terprogram, dan (3) guru melakukan evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, penggunaan pendekatan pembelajaran *Make a match* efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema Dwi Ningrum adalah sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* dalam upaya peningkatan aktivitas belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ema Dwi Ningrum terletak pada subjek, waktu dan tempat penelitian. Kekurangan penelitian Ema Dwi Ningrum yaitu Guru belum bisa mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran belum dapat berjalan dengan baik sehingga hal ini menghambat peneliti dalam pengambilan data. Keunggulan dari penelitian saya dibandingkan dengan penelitian Ema Dwi Ningrum adalah Guru di SMA Negeri 1 Depok sudah dapat mengelola kelas dengan baik sehingga suasana belajar di dalam kelas nyaman hal ini mempermudah peneliti dalam pengambilan data penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Sri Hartini (2014) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Make a match* Pada Siswa Kelas VIII SMP Prawira

Marta Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan diperoleh rata-rata tingkat aktivitas siswa sebesar 15%. Pada siklus I tingkat rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 51,17%. Pada siklus II tingkat rata-rata aktivitas meningkat menjadi 84,72%. Hal ini berasrti peningkatan aktivitas siswa mencapai indikator yakni 85%. Berdasarkan data hasil Penelitian Tindakan Kelas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Make a match* dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Prawira Marta Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini karena model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* (mencari pasangan) mengandung unsur permainan sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik. Kekurangan penelitian ini adalah ketika pengambilan data, suasana pembelajaran tidak dapat dikendalikan karena sebagian siswa membuat gaduh saat proses belajar sehingga pengambilan data tidak dapat dilakukan secara maksimal. Keunggulan dari penelitian saya dibandingkan dengan penelitian ini adalah ketika pengambilan data suasana belajar cukup baik sehingga dapat dilaksanakan dengan lancar.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada hari selasa tanggal 7 Maret 2017 di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Depok, Terdapat berbagai permasalahan yang mengindikasikan

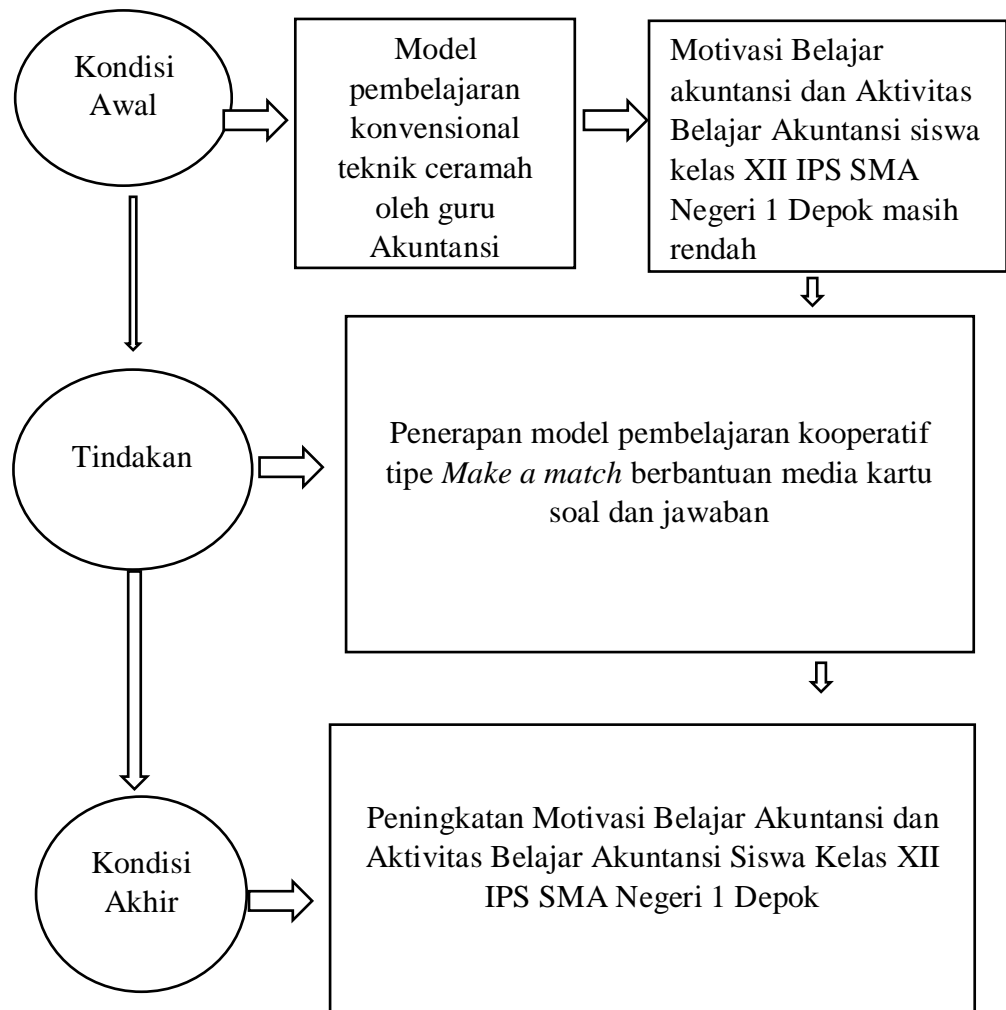
rendahnya motivasi dan aktivitas belajar akuntansi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya antusiasme siswa dalam menerima pelajaran, kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dan kurangnya konsentrasi siswa pada proses pembelajaran.

Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa cepat bosan terhadap penjelasan guru sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran semakin sedikit.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan aktivitas belajar siswa adalah guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif dimana siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Ketika siswa dituntut aktif dalam pembelajaran, maka siswa akan lebih antusias dalam belajar dan aktivitas belajar siswa akan semakin meningkat. Selain itu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif siswa juga akan lebih termotivasi karena variasi kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian siswa yang nantinya siswa akan lebih memiliki rasa berkeinginan untuk belajar. Guru bertugas sebatas fasilitator dan juga pengarah kegiatan pembelajaran saja sehingga peran guru tidak terlalu dominan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* berbantuan media kartu soal dan jawaban untuk mengatasi permasalahan yang ada karena model pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik yaitu menekankan pada pembelajaran

kelompok secara kooperatif untuk memecahkan masalah yang dimilikinya sehingga siswa akan lebih antusias dan aktif dalam belajar. Setelah pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* berbantuan media kartu soal dan jawaban ini diterapkan, siswa diharapkan dapat belajar akuntansi materi perusahaan dagang dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan tetapi tetap dapat memenuhi tujuan pembelajaran sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar dan aktivitas dalam belajar. Diagram kerangka berfikir adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir Penerapan Model Pembelajaran Make a match

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan alur berpikir yang digunakan peneliti dalam kerangka berpikir, maka dapat disusun hipotesis tindakan sebagai berikut.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* berbantuan media kartu soal dan jawaban dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi kompetensi dasar Jurnal Penyesuaian

Perusahaan Dagang Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* berbantuan media kartu soal dan jawaban dapat meningkatkan aktivitas Belajar Akuntansi kompetensi dasar Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Depok, Jl. Babarsari, kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55281 . Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai Desember 2017. Dengan rincian:

Perijinan penelitian	: September 2017
Pelaksanaan Penelitian	: September 2017
Analisis Data	: September-Desember 2017
Penulisan Laporan	: Desember 2017

B. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

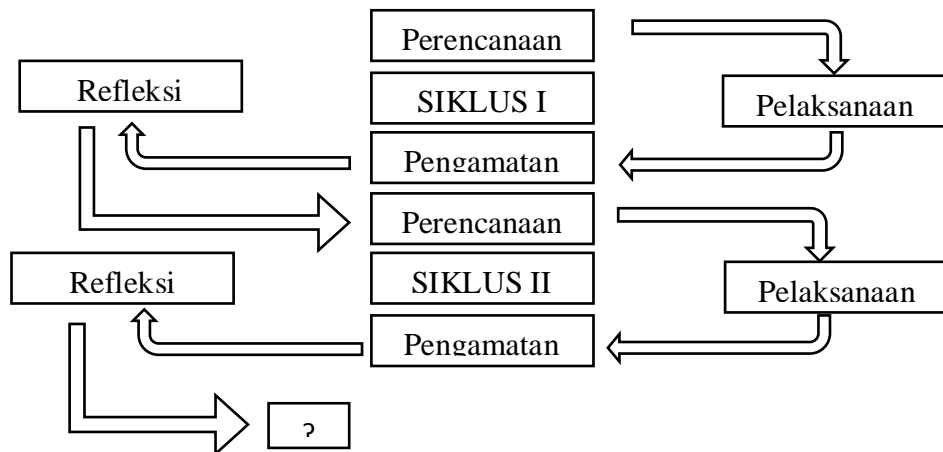
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research-CAR*). Muslich (2011: 7) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif yaitu penelitian tindakan dilakukan sendiri oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti memulai penelitian dari penentuan topik, merumuskan masalah, perencanaan, pelaksanaan, menganalisis, dan melaporkan. Penelitian bersifat kolaboratif karena dalam pelaksanaan penelitian khususnya pengamatan, diperlukan teman sejawat untuk membantu merekap data yang terjadi di kelas.

Suharsimi, dkk (2008: 3) menyebutkan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif berarti bahwa peneliti ikut terjun dalam kegiatan bersama orang yang diamati, sedangkan kolaboratif artinya peneliti melibatkan orang lain dalam mengamati pelaksanaan tindakan, yaitu guru mata pelajaran.

Berdasarkan pengertian penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif dengan melakukan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

2. Desain Penelitian

Menurut Suharsimi, dkk (2008: 16) dalam penelitian ini terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun desain untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 2 Desain Penelitian Tindakan Kelas
(Suharsimi Arikunto, dkk, 2016: 16)

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok. Siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 22 siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* berbantuan Media Kartu Jawaban dan Soal

D. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban

Teknik *Make a match* adalah salah satu model dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Teknik ini dapat membuat siswa mempelajari suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan.

Adapun pelaksanaan teknik *make a match* adalah sebagai berikut.

a. Guru menjelaskan secara singkat poin-poin penting kisi-kisi materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang kemudian meminta siswa untuk memaparkan pengetahuannya mengenai Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang melalui berbagai sumber.

b. Siswa mengerjakan LKS secara individu

Guru menginstruksikan siswa untuk mengerjakan Soal yang telah disiapkan oleh guru yaitu sebanyak 9 soal secara individu mengenai kompetensi dasar Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang dengan kisi-kisi materinya yaitu siswa mengetahui format Jurnal Penyesuaian dan siswa mengetahui cara mencatat transaksi kedalam Jurnal Penyesuaian secara individu

c. Peneliti Membagikan Kartu

1) Materi yang dipilih untuk teknik *make a match* ini adalah kompetensi dasar Jurnal Penyesuaian perusahaan Dagang

2) Ukuran kartu: 11 cm x 7 cm

3) Isi kartu

Kartu yang berjumlah 22 buah tersebut sebanyak 11 buah berisi jawaban yang nantinya akan dibagikan kepada kelompok ganjil dan 11 buah berisi soal yang nantinya akan dibagikan kepada kelompok genap tentang Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang. Setiap siswa akan mendapatkan satu kartu.

d. Cara Memainkan

Langkah-langkah memainkan kartu *Make a match* adalah sebagai berikut

- a) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok “ganjil” dan kelompok “genap” berdasarkan nomor absen. Kemudian masing-masing kelompok diminta untuk saling berhadapan.
- b) Guru membagikan kartu soal kepada kelompok “genap” dan kartu jawaban kepada kelompok “ganjil”
- c) Siswa harus mencari pasangan kartu yang dipegangnya di kelompok lain dengan batas waktu maksimal yaitu 2 menit untuk setiap putaran permainan
- d) Semua siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang dimilikinya. Siswa yang sudah menemukan pasangannya diminta untuk menyebutkan kata “*MATCH*” secara bersama-sama dan dipersilahkan untuk duduk di bangku yang sudah disediakan. 3 pasangan siswa yang menemukan pasangan kartu tercepat dan benar akan mendapat hadiah
- e) Siswa yang tidak dapat menemukan pasangan kartu yang dipegangnya sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan, diminta untuk duduk di bangku paling belakang kelas
- f) Siswa-siswa yang telah menemukan pasangannya diminta untuk mempresentasikan kartu yang dipegangnya dan siswa

lain memperhatikan kemudian dipersilahkan untuk bertanya atau memberikan pendapat

- g) Guru memberikan konfirmasi mengenai kecocokan kartu, kemudian memanggil pasangan selanjutnya
- h) Guru memberikan *reward* berupa buku tulis sebanyak 1 *pack* kepada 3 pasangan siswa yang menemukan pasangan kartu tercepat dan benar. Pemberian *reward* atau penghargaan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan yang diungkapkan oleh Uno (2011: 23) mengenai Faktor Ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar, berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.
- i) Proses pembelajaran kooperatif teknik *Make a match* Berbantuan Kartu Soal dan Jawaban berakhir apabila sudah dilakukan satu kali putaran permainan. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tujuan penelitian yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa dan aktivitas belajar siswa sudah tercapai apabila hasil persentase dari lembar observasi aktivitas belajar minimal 75% dan hasil presentase dari angket motivasi belajar siswa minimal 75%

2. Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi belajar akuntansi siswa adalah kekuatan (*Power motivation*), Daya Pendorong (*driving force*), atau alat pembangun

kesedihan dan keinginan yang kuat oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar akuntansi yaitu proses identifikasi dan pengukuran yang berupa pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi kejadian sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan motivasi.

Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran akuntansi dinilai dengan menggunakan angket. Indikator yang digunakan dalam angket ini meliputi ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam pembelajaran, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal. Jumlah skor yang diperoleh setiap siswa pada angket akan dihitung persentase rata-ratanya.

Motivasi Belajar Akuntansi hasil perhitungan angket pada siklus I akan dibandingkan dengan Motivasi Belajar Akuntansi hasil perhitungan angket pada siklus II

3. Aktivitas Belajar Akuntansi

Aktivitas belajar akuntansi adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental siswa untuk belajar akuntansi. Belajar akan optimal jika antara aktivitas fisik dengan mental menunjukkan keserasian.

Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dalam pembelajaran Akuntansi dinilai dengan menggunakan lembar observasi. Indikator aktivitas belajar siswa Dalam penelitian ini diukur Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Usman (2009: 23) dan Nana Sudjana (2013: 61) yang diamati pada saat proses pembelajaran akuntansi berlangsung yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalahnya, mencatat materi yang disampaikan oleh guru, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya, bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi

Aktivitas Belajar Akuntansi hasil observasi pada siklus I akan dibandingkan dengan Aktivitas Belajar Akuntansi hasil perhitungan angket pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Arifin (2012: 153) berpendapat bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang

sebenarnya maupun dalam situasi bantuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti dengan dibantu observer melakukan observasi secara langsung di kelas XII IPS 3. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat (Sudjana, 2013: 85).

Peneliti berkolaborasi dengan 3 orang teman sejawat dari Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sebagai pengamat. Dalam pelaksanaannya, di dalam satu kelas terdapat 22 siswa sehingga 2 orang pengamat mengamati masing-masing 5 orang siswa dan 2 orang pengamat lagi mengamati masing-masing 6 orang siswa. Posisi pengamat berada di bagian belakang kelas. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan penyamaan persepsi mengenai instrumen berupa pedoman observasi dengan pengamat lain. Peneliti menjelaskan contoh kondisi-kondisi yang dimaksud dalam pedoman observasi, sehingga antar pengamat tidak terjadi perbedaan persepsi.

2. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Peneliti menggunakan angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai

alternatif jawaban (Arifin, 2012: 167). Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan non-tes. Penjelasan instrument non-tes tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi skala penilaian untuk menilai aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018. Skala penilaian mengukur penampilan atau perilaku orang lain oleh seseorang melalui pernyataan perilaku individu pada suatu titik kontinum atau suatu kategori yang bermakna nilai. Titik atau kategori diberi nilai rentangan mulai dari yang tertinggi sampai terendah (Sudjana, 2013: 77). Nantinya peneliti akan dibantu oleh empat orang observer yang akan diletakkan di bagian pojok belakang kanan dan kiri kelas untuk menilai aktivitas belajar siswa. Indikator aktivitas belajar siswa Dalam penelitian ini diukur Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Usman (2009: 23) dan Nana Sudjana (2013: 61) yang diamati pada saat proses pembelajaran akuntansi berlangsung yaitu :

- a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b) Terlibat dalam pemecahan masalahnya
- c) Mencatat materi yang disampaikan oleh guru

- d) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- e) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- f) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.
- g) Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi

Adapun lembar observasi penelitian ini menggunakan empat alternatif penilaian yaitu :

Tabel 3 Alternatif Penilaian dalam Lembar Observasi

Kategori	Alternatif Penilaian
Sangat Aktif	4
Aktif	3
Cukup Aktif	2
Kurang Aktif	1

Berikut ini adalah kriteria pemberian skor masing-masing indikator yang diamati :

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya

Skor 4 : Siswa melaksanakan seluruh tugas sebanyak 9 soal yang diberikan guru kepadanya

Skor 3 : Siswa melaksanakan 5-8 tugas yang diberikan guru kepadanya

Skor 2 : Siswa melaksanakan 1-4 tugas yang diberikan guru kepadanya

Skor 1 : Siswa tidak melaksanakan seluruh tugas yang diberikan guru kepadanya

2. Terlibat dalam pemecahan masalahnya

Skor 4 : Siswa memecahkan seluruh masalah yang diberikan guru kepadanya yaitu pada pembelajaran dengan metode *make a match* siswa menjawab soalnya dan berusaha mencari pasangan dari soal yang ia bawa tanpa putus asa.

Skor 3 : Pada pembelajaran dengan metode *make a match* siswa menjawab soalnya dan berusaha mencari pasangan dari soal yang ia bawa tetapi ketika belum bertemu dengan pasangan soal yang ia bawa, ia menyerah.

Skor 2 : Pada pembelajaran dengan metode *make a match* siswa hanya menjawab soal yang ia bawa tanpa berusaha mencari pasangan dari soal yang ia bawa.

Skor 1 : Siswa tidak memecahkan masalah yang diberikan guru kepadanya

3. Mencatat materi yang disampaikan oleh guru

Skor 4 : Siswa mencatat seluruh hal-hal penting sebanyak 3 poin penting yang disampaikan oleh guru yaitu mengenai pengertian jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang, pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang, dan contoh soal mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang.

Skor 3 : Siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru yaitu sebanyak 2 poin penting

Skor 2 : Siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru yaitu sebanyak 1 poin penting

Skor 1 : Siswa tidak mencatat seluruh hal-hal penting yang disampaikan oleh guru

4. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

Skor 4 : Siswa selalu bertanya sebanyak 3 kali atau lebih kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

Skor 3 : Siswa bertanya sebanyak 2 kali kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

Skor 2 : Siswa bertanya sebanyak 1 kali kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

Skor 1 : Siswa tidak pernah bertanya kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

5. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah

Skor 4 : Siswa berusaha mencari informasi dari sebanyak 3 lebih dari sumber untuk memecahkan masalah

Skor 3 : Siswa berusaha mencari informasi dari 2 sumber untuk memecahkan masalah

Skor 2 : Siswa berusaha mencari informasi dari 1 sumber untuk memecahkan masalah

Skor 1 : Siswa tidak pernah berusaha mencari informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah

6. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Skor 4 : Siswa selalu menggunakan kesempatan atau menerapkan sebanyak 3 poin penting materi yang telah diperolehnya dari guru dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Skor 3 : Siswa menggunakan kesempatan atau menerapkan sebanyak 2 poin penting materi yang telah diperolehnya dari guru dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Skor 2 : Siswa menggunakan kesempatan atau menerapkan sebanyak 1 poin penting materi yang telah diperolehnya dari guru dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Skor 1 : Siswa tidak pernah menggunakan kesempatan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

7. Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi

Skor 4 : Siswa selalu bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi

Skor 3 : Siswa sering bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi

Skor 2 : Siswa kadang-kadang bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi

Skor 1 : Siswa tidak pernah bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi

2. Angket

Angket berisi pernyataan-pernyataan untuk mengukur motivasi belajar akuntansi siswa sebelum dan setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban.

Tabel 4 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa

No	Indikator	No. Butir
1	Tekun menghadapi tugas	1,2,3,4*
2	Ulet menghadapi kesulitan	5,6,7*
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	8,9*
4	Lebih senang bekerja mandiri	10, 11, 12*
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	13*,14
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	15*,16,17
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	18, 19,20*
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	21, 22*

Sumber : Diadopsi dari skripsi Shofia Suparti (2016)

G. Analisis Hasil Instrumen

1. Angket Motivasi Belajar Siswa

a) Validitas

Menurut Suharsimi (2010 : 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengujian validitas instrumen pada

penelitian ini menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dari *pearson* :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien X dan Y
- N = Jumlah responden
- ΣXY = Jumlah perkailan X dan Y
- ΣX = Jumlah nilai X
- ΣY = Jumlah Nilai Y
- Σx^2 = Jumlah kuadrat skor variabel X
- Σy^2 = Jumlah kuadrat skor variabel Y

(Suharsimi, 2010 : 213)

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian adalah jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan valid dan jika r_{hitung} diperoleh lebih kecil dari r_{total} maka butir instrumen yang dimaksud dikatakan tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya dianggap gugur.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 22 Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 dengan bantuan program aplikasi statistika diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar siswa

berdasarkan indikator-indikator dari Motivasi Belajar Siswa yang dikembangkan menjadi 22 pernyataan, terdapat 16 butir pernyataan yang valid dan 7 butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 1, 8, 11, 13, 14, 18, dan 22. Adapun ringkasan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Nomor Butir Tidak Valid	Nomor Butir Valid
Motivasi Belajar Siswa	Tekun menghadapi tugas	1,2,3,4*	1	2, 3, dan 4
	Ulet menghadapi kesulitan	5,6,7*	-	5, 6 dan 7
	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	8,9*	8	9
	Lebih senang bekerja mandiri	10, 11, 12*	11	10 dan 12
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	13*,14	13	14
	Dapat mempertahankan pendapatnya	15*,16,17	17	15 dan 16
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	18, 19,20*	-	18, 19, dan 20
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	21, 22*	21	22
	Jumlah	22	6	16

Sumber : Data primer yang diolah

Butir-butir yang tidak valid kemudian tidak diikutsertakan dalam pengambilan data penelitian. Butir pernyataan yang valid digunakan untuk mengungkapkan Motivasi belajar Siswa.

b) Reliabilitas

Instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel. Suharsimi (2010 : 178) mengatakan bahwa “ Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Uji Reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} - 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}$$

Keterangan :

r_{11}	= reliabilitas instrumen
k	= banyaknya butir pertanyaan
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varians butir
σ_t^2	= varians total

(Suharsimi, 2013 : 231)

kemudian hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Tingkat Keandalan Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan bantuan program aplikasi statistika. Berikut ini merupakan ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Alpha	Tingkat Keandalan
Motivasi Belajar Akuntansi	0,849	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan kepada 22 Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018, dengan bantuan program aplikasi statistika diperoleh hasil perhitungan reliabilitas instrumen penelitian berupa angket Motivasi Belajar Siswa sebesar 0,849. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa instrumen untuk masing-masing variabel

mempunyai tingkat keterandalan yang sangat tinggi dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

2. Validitas Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Analisis yang digunakan untuk uji validitas lembar observasi adalah analisis *one way* anova. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan di antara kelompok-kelompok yang lebih dari 2 grup tentang sesuatu hal, dalam hal ini tentang penilaian observer mengenai aktivitas belajar siswa. Dasar pengambilan keputusan :

Ho: Tidak terdapat perbedaan observer dalam mengamati aktivitas belajar siswa

Ha: Terdapat perbedaan observer dalam mengamati aktivitas belajar siswa.

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak Ho berdasarkan jika $\text{sig} \leq 0,05$, maka Ho ditolak dan jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka Ho diterima.

Berikut merupakan hasil uji validitas anova instrumen lembar observasi yang telah dihitung melalui suatu program pengolahan data.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Variabel	ANOVA		Keterangan
	Sig	A	
Aktivitas Belajar Siswa	1,00	0,05	Tidak ada beda

Berdasarkan uji anova, diketahui bahwa Sig. = 1,000. Karena Sig = 1,000 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05, rata-rata observer mengamati siswa memiliki penilaian yang sama.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan minimal sebanyak dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklusnya. Namun, apabila hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan meliputi :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kompetensi dasar Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a match* berbantuan kartu soal dan jawaban
- 2) Merancang materi pembelajaran tentang Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi siswa.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa di dalam kelas ketika diterapkan Model

Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban.

- 4) Mempersiapkan angket untuk mengamati motivasi belajar siswa di dalam kelas ketika diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban.
- 5) Mempersiapkan pin nomor siswa yang disesuaikan dengan nomor absennya untuk memudahkan *observer* dalam mengamati siswa saat diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban.
- 6) Mempersiapkan media pembelajaran untuk permainan *Make a Match* berupa kartu soal dan jawaban.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan tahap kegiatan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam pada siswa dan berdo'a.
 - b) Guru mengabsen peserta didik sekaligus membagikan pin nomor absen kepada siswa untuk ditempelkan pada punggung siswa

- c) Guru memberikan apersepsi dikaitkan dengan tujuan pembelajaran.
 - d) Guru menyampaikan topik materi yang akan dibahas
- 2) Kegiatan inti
- a) Eksplorasi
 - (1) Guru menjelaskan secara singkat poin-poin penting mengenai Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa melalui berbagai sumber kemudian Peserta didik diminta memaparkan pengetahuannya mengenai Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa melalui berbagai sumber
 - (2) Peserta didik diminta memaparkan pengetahuannya tentang sistem pencatatan pada Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang melalui berbagai sumber
 - b) Elaborasi
 - (1) Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang dan sistem pencatatannya
 - (2) Guru menginstruksikan siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan sebanyak 9 soal sesuai dengan penjelasan guru sebelumnya secara individu.

- (3) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
- (4) Guru membahas soal yang dikerjakan secara individu oleh siswa dengan cara menunjuk siswa secara bergantian memaparkan jawabannya

Teknik *Make a match*

- (1) Peneliti membagi siswa kedalam dua kelompok besar yaitu kelompok “ganjil” dan “genap”. Pembagian kelompok didasarkan pada nomor absen siswa dimana siswa yang memiliki nomor absen “ganjil” akan menjadi anggota kelompok ganjil dan siswa yang memiliki nomor absen genap akan menjadi anggota kelompok “genap”
- (2) Guru menyiapkan dan membagi kartu soal untuk kelompok “genap” dan kartu jawaban untuk kelompok “ganjil”
- (3) Guru mengawasi kegiatan siswa dalam mencari pasangan kartu yang dipegangnya dan mengumumkan batas waktu yaitu 2 menit untuk mencari pasangan kartu yang dipegangnya
- (4) Siswa yang telah menemukan pasangannya diminta untuk menyebutkan kata “MATCH” secara bersama-sama

- (5) Guru meminta siswa yang kartunya cocok untuk maju ke depan dan mempresentasikannya di depan kelas
- (6) Guru bersama siswa membahas satu persatu pasangan jawaban dan soal yang sudah cocok
- (7) Setelah selesai satu putaran, kartu dikumpulkan dan guru memberikan hadiah kepada siswa yang paling cepat dan benar dalam mencari pasangan kartunya

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru mereview materi yang telah dibahas
- b) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dibahas
- c) Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya
- d) Guru memberikan tugas untuk membaca materi selanjutnya
- e) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan atas pelaksanaan kegiatan tindakan. Instrumen pengamatan yang digunakan adalah lembar observasi dan angket untuk menilai aktivitas belajar dan motivasi belajar akuntansi siswa. Pengamat dalam penelitian ini adalah peneliti dibantu oleh 3 orang pengamat.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan ketika telah dilaksanakannya tahap pelaksanaan tindakan. Evaluasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi tindakan yang telah dilaksanakan. Kemudian dilaksanakan refleksi dan perbaikan

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan setelah siklus I. Pada tahap ini, kekurangan-kekurangan yang ada pada tahap I diperbaiki. Setelah dilakukan kegiatan refleksi pada siklus I, maka peneliti merancang Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban dengan lebih baik untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Pada siklus II tahap-tahap yang dilalui sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi kembali. Pada tahap refleksi dalam siklus II digunakan untuk melihat apakah ada peningkatan motivasi dan aktivitas belajar akuntansi dari siklus I ke siklus II. Jika ada peningkatan maka hasil ini dapat menguatkan hasil refleksi siklus I. Jika belum terjadi peningkatan, maka dapat dilaksanakan siklus III.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis atas Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Data kuantitatif dari hasil observasi aktivitas belajar akuntansi nantinya akan dianalisis dan dipersentasekan.

Sugiyono (2010:144) menyebutkan langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data hasil observasi Aktivitas Belajar :

- a) Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek aktivitas belajar siswa yang diamati.
- b) Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek aktivitas belajar yang diamati.
- c) Menghitung skor aktivitas belajar pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\% \text{ skor aktivitas belajar} = \frac{\text{skor total yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh berupa *rating scale*, yaitu data mentah berupa angka kemudian ditafsirkan ke dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2012: 141). Alternatif penilaian adalah sebagai berikut.

Tabel 9 Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa

Kategori	Alternatif Penilaian
Sangat Tinggi	4
Tinggi	3
Sedang	2
Rendah	1

Kualifikasi hasil skor aktivitas belajar siswa pedoman observasi adalah sebagai berikut.

85,01 % - 100,00 %	Sangat tinggi
70,01 % - 85,00 %	Tinggi
50,01 % - 70,00 %	Sedang

01,00 % - 50,00 % Rendah

(Sa'dun Akbar, 2013: 157)

b. Analisis atas Motivasi Belajar Akuntansi Siswa

Data yang diperoleh berupa Skala Likert, alternatif dan skor jawaban dari angket model skala Likert ini adalah sebagai berikut.

Tabel 10 Kriteria Penilaian Skala Likert Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

$$\% \text{ skor Motivasi} = \frac{\text{skor angket}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sugiyono,2012:137)

Kualifikasi hasil skor angket motivasi belajar siswa sebagai berikut.

85,01 % - 100,00 % Sangat tinggi

70,01 % - 85,00 % Tinggi

50,01 % - 70,00 % Sedang

01,00 % - 50,00 % Rendah

(Sa'dun Akbar, 2013: 157)

J. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 dengan diterapkannya Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* berbantuan media kartu soal dan jawaban.

Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dapat diketahui dengan instrumen non-tes berupa lembar observasi. Hasil observasi aktivitas belajar siswa akan dibandingkan antara sebelum tindakan, setelah dilaksanakan siklus I, dan setelah dilaksanakan siklus II. Peningkatan Aktivitas belajar dapat dilihat dari persentase aktivitas sebelum tindakan, siklus I dan siklus II yang terus meningkat. Tindakan ini dinyatakan berhasil apabila hasil persentase aktivitas belajar minimal 75%

Indikator Motivasi Belajar dapat diketahui dengan instrumen non-tes berupa angket. Hasil observasi Motivasi Belajar Siswa akan dibandingkan antara sebelum tindakan, setelah dilaksanakan siklus I, dan setelah dilaksanakan siklus II. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dapat dilihat dari persentase motivasi sebelum tindakan, siklus I dan siklus II yang terus meningkat. Tindakan ini dinyatakan berhasil apabila hasil Motivasi Belajar minimal 75%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Depok

SMA Negeri 1 Depok merupakan sekolah berstatus negeri yang berdiri pada tanggal 25 Oktober 1977 dengan SK Pendirian 0478/O/1977. SMA Negeri 1 Depok terletak di Jalan Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara itu letak geografisnya yaitu sebelah Utara berbatasan dengan perumahan atau perkampungan penduduk, sebelah barat berbatasan dengan SMP Negeri 4 Depok, sebelah Timur berbatasan dengan sungai dan pertokoan, sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Raya Babarsari dan kompleks pertokoan.

SMA Negeri 1 Depok memiliki 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Depok adalah 198 siswa kelas 10, 194 siswa kelas 11, dan 187 siswa kelas 12. Jumlah guru yang mengajar adalah 51 orang. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Selain itu SMA Negeri 1 Depok sudah terakreditasi A.

Terdapat total 26 gedung yang digunakan untuk proses pembelajaran. Diantaranya adalah 20 ruang kelas, 5 laboratorium, dan 1 perpustakaan. Gedung di SMA Negeri 1 Depok dalam keadaan baik dan siap digunakan untuk proses pembelajaran. SMA Negeri 1 Depok

memiliki visi yaitu Berprestasi tinggi, berkpribadian, kreatif, dan berwawasan luas serta misi yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, sehingga konsep materi kurikulum terkuasai.
- b. Mengoptimalkan penerapan program sekolah efektif yakni efektivitas dalam setiap kegiatan yang berorientasi pada semangat keunggulan.
- c. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut siswa, sehingga menjadi sumber terbentuknya kepribadian yang mantap arif dan bijaksana dalam berperilaku.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 22 siswa dimana siswa laki-laki berjumlah 14 dan siswa perempuan berjumlah 8. Setelah dilaksanakannya penelitian diketahui bahwa skor motivasi belajar rata-rata per siswa yang dihitung dari instrumen penelitian angket adalah sebagai berikut.

Tabel 11 Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Nama	Jenis Kelamin	Siklus I	Siklus II
1	Alexander Giovani Almafirto	L	71.88%	75.00%
2	Bernadetta La Viola Da Costa	P	67.19%	70.31%
3	Denaya Naftali Theodora	P	67.19%	71.88%
4	Elizabeth Natalia Jenny Millenia	P	73.44%	76.56%
5	Farit Setiawan	L	67.19%	68.75%
6	Gabriella Andrea Pranata	P	68.75%	65.63%
7	Gabriella Fiorencia Putri Karisa	P	71.88%	79.69%
8	Haidar Zacky Alfarissy AS	L	68.75%	65.63%
9	Julio Wahyu Perdana	L	65.63%	71.88%
10	Kevin Arya Anandista	L	71.88%	85.94%
11	Mahardhika Putra Pratama	L	67.19%	76.56%
12	Maria Cantika Devi	P	70.31%	71.88%
13	Muhammad Reza Nugroho Wardana	L	43.75%	59.38%
14	Muhammad Syarif Azka	L	71.88%	78.13%
15	Naufal Rafi Difanka	L	81.25%	79.69%
16	Oktavio Reza Putra	L	76.56%	95.31%
17	Philipus Agri Ardhiatma	L	81.25%	76.56%
18	Raden Roro Graciella Angelic Ardita Kusuma	P	73.44%	78.13%
19	Rafael Yosi Cahya Bagaskara	L	65.63%	76.56%
20	Rifawan Pradipta Kusuma	L	73.44%	82.81%
21	Ryan Razan Fathantra	L	73.44%	71.88%
22	Selvy Ayunda Putri	P	68.75%	73.44%

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus I diketahui bahwa terdapat 3 siswa dari 22 siswa atau sebesar 13,64% siswa yang memenuhi kriteria minimal indikator keberhasilan motivasi belajar yaitu 75%. Karena hanya 3 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, maka suasana belajar siswa dikelas kurang begitu nyaman. Sebagian besar siswa yaitu sebanyak 19 siswa terlihat tidak tertarik dengan pelajaran akuntansi, siswa tidak mau mengikuti instruksi-

instruksi guru seperti mengerjakan soal, siswa juga masih suka bicara dengan temannya di luar materi pelajaran. Hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar sedikit terganggu. sedangkan pada siklus II terdapat 12 siswa dari 22 siswa atau sebesar 54,54% siswa yang memenuhi kriteria minimal indikator keberhasilan motivasi belajar yaitu 75%. Pada siklus II lebih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu sebanyak 12 siswa. Hal ini menyebabkan suasana belajar lebih kondusif dan nyaman karena sebagian besar siswa atau sebanyak 12 siswa dari 22 siswa mau memperhatikan guru dan mendengarkan intruksi-intruksi guru untuk mengerjakan soal serta mengurangi pembicaraan-pembicaraan dengan siswa lain diluar materi. kenaikan jumlah siswa yang memiliki skor motivasi belajar rata-rata memenuhi indikator keberhasilan dari siklus I dan II adalah sebanyak 9 siswa atau sebesar 40,9%.

Berdasarkan data yang telah diolah diketahui pula bahwa skor aktivitas belajar rata-rata per siswa yang dihitung dari instrumen penelitian lembar observasi adalah sebagai berikut.

Tabel 12 Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Nama	Jenis Kelamin	Siklus I	Siklus II
1	Alexander Giovanni Almafirto	L	67.86%	92.86%
2	Bernadetta La Viola Da Costa	P	60.71%	100.00%
3	Denaya Naftali Theodora	P	53.57%	64.29%
4	Elizabeth Natalia Jenny Millenia	P	57.14%	67.86%
5	Farit Setiawan	L	82.14%	67.86%
6	Gabriella Andrea Pranata	P	50.00%	67.86%
7	Gabriella Fiorencia Putri Karisa	P	75.00%	75.00%
8	Haidar Zacky Alfarissy AS	L	71.43%	78.57%
9	Julio Wahyu Perdana	L	71.43%	82.14%
10	Kevin Arya Anandista	L	60.71%	60.71%
11	Mahardhika Putra Pratama	L	71.43%	71.43%
12	Maria Cantika Devi	P	67.86%	75.00%
13	Muhammad Reza Nugroho Wardana	L	75.00%	75.00%
14	Muhammad Syarif Azka	L	64.29%	100.00%
15	Naufal Rafi Difanka	L	46.43%	78.57%
16	Oktavio Reza Putra	L	78.57%	96.43%
17	Philippus Agri Ardhiatma	L	71.43%	92.86%
18	Raden Roro Graciella Angelic Ardita Kusuma	P	71.43%	82.14%
19	Rafael Yosi Cahya Bagaskara	L	53.57%	71.43%
20	Rifawan Pradipta Kusuma	L	75.00%	82.14%
21	Ryan Razan Fathantra	L	82.14%	64.29%
22	Selvy Ayunda Putri	P	64.29%	67.86%

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus I diketahui bahwa terdapat 6 siswa dari 22 siswa atau sebesar 27,27% siswa yang memenuhi kriteria minimal indikator keberhasilan aktivitas belajar yaitu 75%. Karena hanya 6 siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi, maka pembelajaran di kelas terlihat lesu dan pasif. Sebagian besar siswa yaitu sebanyak 16 siswa terlihat kurang bersemangat dalam belajar, siswa juga terlihat mengeluh dan bermalas-malasan

ketika diminta untuk mencatat materi pelajaran, siswa kurang mau untuk mengeluarkan pendapatnya ketika diskusi. Hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar sedikit terganggu. sedangkan pada siklus II terdapat 13 siswa dari 22 siswa atau sebesar 59,09% siswa yang memenuhi kriteria minimal indikator keberhasilan aktivitas belajar yaitu 75%. Pada siklus II lebih banyak siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi yaitu sebanyak 13 siswa. Hal ini menyebabkan suasana belajar lebih aktif dan nyaman karena sebagian besar siswa atau sebanyak 13 siswa dari 22 siswa bersemangat dalam belajar, siswa juga terlihat tidak mengeluh dan bermalas-malasan ketika diminta untuk mencatat materi pelajaran, siswa mau untuk mengeluarkan pendapatnya ketika diskusi. kenaikan jumlah siswa yang memiliki skor aktivitas belajar rata-rata memenuhi indikator keberhasilan dari siklus I dan II adalah sebanyak 7 siswa atau sebesar 31,82%

3. Deskripsi Data Hasil Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa

Berdasarkan hasil angket sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* berbantuan media kartu soal dan jawaban pada kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Depok yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2017 dan 18 oktober 2017 peneliti memperoleh data bahwa motivasi belajar akuntansi siswa masih rendah sesuai dengan hasil angket motivasi belajar akuntansi di bawah ini :

Tabel 13. Skor Pra Siklus Angket Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match*

No	Indikator	Skor pra siklus
1	Tekun menghadapi tugas	42,80% %
2	Ulet menghadapi kesulitan	53,03%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	46,59%
4	Lebih senang bekerja mandiri	46,59%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	44,32%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	59,91%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	49,62%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	52,27%
Rata-rata		49,39%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar pra siklus penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar siswa adalah 49,39%. Menurut Kualifikasi hasil skor angket motivasi belajar siswa sebagai berikut.

85,01 % - 100,00 % Sangat tinggi

70,01 % - 85,00 % Tinggi

50,01 % - 70,00 %	Sedang
01,00 % - 50,00 %	Rendah

(Akbar, 2013: 157)

Menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar siswa berada di angka 01,00-50,00% yang berarti masih rendah. Maka dari itu perlu diberikan tindakan untuk merangsang naiknya motivasi siswa dalam belajar akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* berbantuan media kartu soal dan jawaban pada kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Depok yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2017 dan 18 oktober 2017 peneliti memperoleh data bahwa aktivitas belajar akuntansi siswa juga masih rendah sesuai dengan hasil skor pedoman observasi aktivitas belajar akuntansi di bawah ini :

Tabel 14. Skor Pra Siklus Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match*

No	Indikator	Skor pra siklus
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	53,4%
2	Terlibat dalam pemecahan masalahnya	52,27%
3	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru	46,59%
4	Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	48,86%
5	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	44,32%
6	Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.	52,27%
7	Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi	46,59%
Rata-rata		49,49%

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas belajar pra siklus penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 49,49%. Menurut Kualifikasi hasil skor pedoman observasi aktivitas belajar siswa sebagai berikut.

- 85,01 % - 100,00 % Sangat tinggi
- 70,01 % - 85,00 % Tinggi
- 50,01 % - 70,00 % Sedang

01,00 % - 50,00 % Rendah

(Akbar, 2013: 157)

Menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa berada di angka 01,00-50,00% yang berarti masih rendah. Maka dari itu perlu diberikan tindakan untuk merangsang naiknya aktivitas siswa dalam belajar akuntansi. Selain itu, juga ditemukan bahwa guru mengajar masih dengan metode konvensional teknik ceramah dimana berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 18 oktober 2017 dengan guru, guru mrngatakan bahwa materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang merupakan materi yang paling susah untuk dipahami siswa, sehingga guru memerlukan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa lebih bisa memahami materi pembelajaran.

4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dan Hasilnya

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 November 2017 dan 9 November 2017. Selama dua kali pertemuan dan dilaksanakan sebanyak dua kali siklus dikarenakan pada siklus kedua, indikator keberhasilan telah tercapai. Adapun rincian waktu pelaksanaan sebagai berikut.

Tabel 15. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

Siklus/ Pertemuan	Hari/ Tanggal	Jam pelajar an	Materi
1/1	Kamis/ 2 November 2017	09.30- 11.00	Pengertian jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang, pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang, dan contoh soal mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang serta penerapan model pembelajaran kooperatif teknik <i>make a match</i> berbantuan media kartu soal dan jawaban
2/1	Kamis/ 9 November 2017	09.30- 11.00	Pengertian jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang, pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang, dan contoh soal mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang serta penerapan model pembelajaran kooperatif teknik <i>make a match</i> berbantuan media kartu soal dan jawaban

Adapun rincian kegiatan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

a. Siklus I

Pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* siklus I dilaksanakan pada 2 November 2017 selama dua jam pelajaran 90 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru mendiskusikan mengenai bagaimana kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif teknik *make a match* berbantuan kartu soal dan jawaban dalam bentuk RPP sesuai format yang ada di SMA Negeri 1 Depok. Selain itu peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa angket dan lembar observasi.

Selain menyusun RPP dan instrumen penelitian, peneliti juga mempersiapkan kebutuhan yang digunakan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* yaitu media kartu soal dan jawaban dimana kartu soal diberi nomor genap dengan jumlah 11 buah dan kartu jawaban diberi nomor ganjil dengan jumlah 11 buah, Pin nomor punggung yang diberikan kepada siswa sesuai dengan absensi agar peneliti dapat dengan mudah menilai aktivitas belajar siswa dan media pembelajaran *power point* yang berisi kunci jawaban permainan *make a match* untuk mengkonfirmasi kecocokan kartu yang dipegang siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus I penelitian ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan 90 menit. Materi yang dipelajari adalah pengertian jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang, pendekatan

untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang, dan contoh soal mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang serta penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*. Rincian kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran akuntansi dimulai pada pukul 08.30. kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdo'a kemudian guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa serta membagikan pin nomor punggung sesuai dengan nomor absen masing-masing siswa. Sebelum guru membahas materi pembelajaran yang akan diajarkan, guru sedikit membahas garis besar materi sebelumnya Menyusun neraca saldo pada perusahaan dagang dengan cara bertanya kepada siswa. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memulai apersepsi mengenai materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Pada kegiatan eksplorasi, guru menyampaikan poin-poin penting secara singkat materi yang akan dipelajari yaitu pengertian jurnal penyesuaian pada

perusahaan dagang dan pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Setelah itu siswa diminta untuk mencari informasi mengenai poin-poin tersebut dari berbagai sumber.

(2) Elaborasi

Kegiatan elaborasi dimulai dengan instruksi guru kepada siswa untuk menuliskan pengertian jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang dan pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang yang telah dicari di berbagai sumber secara individu. Setelah itu, guru menunjuk beberapa siswa untuk memaparkan jawabannya untuk dikonfirmasi oleh guru. Kemudian, guru menginstruksikan kembali siswa untuk mengerjakan soal pada LKS sebanyak 9 soal. Setelah 30 menit mengerjakan soal di LKS siswa diminta untuk mengumpulkan LKS kepada guru untuk dinilai. Setelah mengerjakan soal di LKS, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* berbantuan kartu soal dan jawaban.

(a) Permainan *Make a Match*

Permainan *Make a Match* dilaksanakan selama satu putaran selama 30 menit. Pertama, peneliti

membacakan peraturan permainan agar siswa memahami cara bermain *Make a Match* dan mengatur ruang kelas agar siswa lebih leluasa dalam bermain *Make a Match*. Setelah semua anak paham peraturan bermain *Make a Match* dan ruangan kelas telah siap, peneliti membagikan kartu-kartu soal dan jawaban yang ditaruh didalam amplop. Peneliti menghimbau siswa untuk tidak membuka amplop sebelum diberikan aba-aba oleh peneliti. Kartu soal dibagikan kepada siswa yang memiliki nomor absensi genap dan kartu jawaban dibagikan kepada siswa yang memiliki nomor absensi ganjil dimana masing-masing siswa memegang sebuah kartu. Setelah semua amplop berisi kartu soal dan jawaban telah dibagikan kepada seluruh siswa yang berjumlah 22 anak, peneliti meminta siswa yang memegang kartu bernomor ganjil untuk maju kedepan kelas dan siswa yang memegang kartu bernomor genap untuk kebagian belakang kelas.

Sebelum permainan dimulai peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa 3 pasangan siswa yang tercepat menemukan pasangannya

langsung duduk di bangku paling depan dimulai dari bangku sebelah kanan, setelah itu diikuti oleh pasangan berikutnya yang telah menemukan pasangan kartu yang dipegangnya. Setelah semua siswa paham instruksi dari peneliti dan *timer* yang dipegang oleh guru siap, maka permainan *Make a Match* dimulai dengan mempersilahkan siswa untuk membuka amplop berisi kartu dan mencari pasangan dari kartu tersebut selama dua menit. Siswa terlihat sangat aktif dan bersemangat dalam mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya. Siswa juga terlihat sangat antusias dalam menebak pasangan kartu yang dipegangnya. Hal ini terlihat dengan siswa yang saling berebut bangku untuk menjadi yang tercepat sebelum waktu habis. Pada satu menit pertama guru dan peneliti sudah menemukan 4 pasang siswa yang telah menemukan pasangan kartunya secara berurutan dari yang tercepat. Siswa yang telah menemukan pasangan kartunya diminta untuk menunggu sampai permainan selesai untuk mengkonfirmasi kecocokan kartu.

Setelah waktu yang telah ditetapkan selama dua menit habis, peneliti menginformasikan kepada siswa dan menginstruksikan siswa untuk berhenti mencari pasangan. pada menit kedua terdapat 5 pasang siswa yang telah menemukan pasangan kartu yang dibawanya dan ada 2 pasang siswa yang belum menemukan pasangan sampai waktu berakhir. Siswa yang belum menemukan pasangan kartunya diminta untuk duduk pada bangku paling belakang.

Setelah semua siswa duduk di bangku berdasarkan urutan tercepat, guru meminta setiap pasangan siswa untuk mempresentasikan pasangan kartu yang dimiliki. Setelah itu guru meminta siswa lain untuk menanggapi presentasi siswa tersebut. Beberapa siswa mengutarakan pendapatnya mengenai kecocokan kartu tersebut. Ada yang setuju bahwa kartu tersebut cocok tapi ada juga yang berpendapat bahwa kartu tersebut tidak cocok. Setelah guru mendengarkan pendapat siswa, guru dibantu peneliti untuk menunjukkan kunci jawaban permainan *Make a Match* dan mengkonfirmasi kecocokan kartu siswa. Begitu

seterusnya sampai semua siswa mempresentasikan kecocokan kartu yang dipegangnya. Terakhir, peneliti memberikan hadiah berupa buku tulis kepada 3 pasangan siswa yang paling cepat dan benar dalam mencari pasangan kartu.

(b) Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi dilakukan setelah permainan *Make a Match* berakhir. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari pada saat itu. 2 siswa terlihat dengan suka rela menyimpulkan pembelajaran pada saat itu dan terdapat 5 siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran pada saat itu. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pelajaran, guru menghimbau agar siswa belajar kembali tentang jurnal penyesuaian perusahaan dagang dikarenakan masih banyak siswa yang belum menguasai jurnal penyesuaian perusahaan dagang terlihat bahwa ada 4 pasang siswa ketika memainkan *Make a Match* salah mencocokkan kartu. Setelah itu guru mengucapkan kata-kata motivasi agar siswa lebih

semangat dalam belajar. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.

3) Pengamatan

a) Pengamatan terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* pada siklus I, diperoleh data Motivasi Belajar Siswa sebagai berikut.

Tabel 16. Skor Siklus I Angket Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match*

No	Indikator	Skor siklus I
1	Tekun menghadapi tugas	72,35%
2	Ulet menghadapi kesulitan	68,94%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	75%
4	Lebih senang bekerja mandiri	74,43%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	53,41%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	72,73%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	69,32%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	65,91%
Rata-rata		69,01%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data dari hasil angket yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor motivasi belajar telah meningkat setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban baik skor per indikator maupun rata-ratanya. Rata-rata Skor Motivasi Belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 69,01% ini diklasifikasikan kedalam skor Motivasi Belajar Siswa Sedang. Karena pada siklus I skor Motivasi Belajar Siswa walaupun telah meningkat tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Maka dari itu, diperlukan kelanjutan tindakan pada siklus II.

b) Pengamatan terhadap Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* pada siklus I, diperoleh data Aktivitas Belajar Siswa sebagai berikut.

Tabel 17. Skor Siklus I Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match*

No	Indikator	Skor siklus II
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	65,9%
2	Terlibat dalam pemecahan masalahnya	82,95%
3	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru	59,09%
4	Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	61,36%
5	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	68,18%
6	Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.	65,91%
7	Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi	82,95%
Rata-rata		69,48%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data dari hasil observasi yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor aktivitas belajar telah meningkat setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban baik skor per indikator maupun rata-ratanya. Rata-rata Skor Aktivitas Belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 69,48% ini diklasifikasikan kedalam skor Aktivitas Belajar Siswa

Sedang. Karena pada siklus I skor Aktivitas Belajar Siswa walaupun telah meningkat tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Maka dari itu, diperlukan kelanjutan tindakan pada siklus II.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang telah ditunjukkan di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata angket dan lembar observasi pada siklus I belum mencapai kriteria minimal keberhasilan yaitu 75%. Skor motivasi belajar dari angket adalah 69,01% dan skor aktivitas belajar dari lembar observasi adalah 69,48%.

Belum tercapainya kriteria keberhasilan minimal ini disebabkan karena siswa yang sudah terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah tiba-tiba melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif teknik *make a match*. Siswa juga belum sepenuhnya memahami materi mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa ketika melakukan permainan *Make a Match* salah memilih pasangan kartu. Selain itu ketika bermain *Make a Match* masih ada siswa yang belum sepenuhnya paham mengenai cara bermain.

Guru dan peneliti melaksanakan refleksi setelah siklus I dilaksanakan. Berdasarkan kekurangan yang ada, guru dan peneliti merencanakan perbaikan. Perbaikan tersebut antara lain Guru akan mengulangi materi yang sama tentang jurnal penyesuaian perusahaan dagang agar siswa lebih mendalami materi dan Guru akan lebih menekankan tata cara bermain *Make a Match* serta memastikan bahwa setiap siswa paham tentang cara bermainnya.

b. Siklus II

Pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* siklus II dilaksanakan pada 9 November 2017 selama dua jam pelajaran 90 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh pada Siklus I, kriteria keberhasilan minimum, yaitu skor angket untuk menghitung motivasi belajar siswa 75% dan skor observasi untuk menghitung aktivitas belajar siswa 75% belum tercapai. Untuk itu akan dilaksanakan lagi pembelajaran akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban siklus II. Sama halnya dengan siklus I, pada tahap perencanaan, peneliti

bersama guru mendiskusikan mengenai bagaimana kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif teknik *make a match* berbantuan kartu soal dan jawaban dalam bentuk RPP sesuai format yang ada di SMA Negeri 1 Depok. Selain itu peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa angket dan lembar observasi.

Selain menyusun RPP dan instrumen penelitian, peneliti juga mempersiapkan kebutuhan yang digunakan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* yaitu media kartu soal dan jawaban dimana kartu soal diberi nomor genap dengan jumlah 11 buah dan kartu jawaban diberi nomor ganjil dengan jumlah 11 buah, Pin nomor punggung yang diberikan kepada siswa sesuai dengan absensi agar peneliti dapat dengan mudah menilai aktivitas belajar siswa dan media pembelajaran power point yang berisi kunci jawaban permainan *make a match* untuk mengkonfirmasi kecocokan kartu yang dipegang siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus II penelitian ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan 90 menit. Materi yang dipelajari sama seperti pada siklus I dikarenakan siswa belum sepenuhnya memahami materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang, yaitu pengertian jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang,

pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang, dan contoh soal mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang serta penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*. Rincian kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran akuntansi dimulai pada pukul 08.30. kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdo'a kemudian guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa serta membagikan pin nomor punggung sesuai dengan nomor absen masing-masing siswa. Sebelum guru membahas materi pembelajaran yang akan diajarkan, guru sedikit membahas garis besar materi sebelumnya Menyusun neraca saldo pada perusahaan dagang dengan cara bertanya kepada siswa. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memulai apersepsi mengenai materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Pada kegiatan eksplorasi, guru menyampaikan poin-poin materi yang akan dipelajari yaitu pengertian jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang dan

pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Setelah itu siswa diminta untuk mencari informasi mengenai poin-poin tersebut dari berbagai sumber.

(2) Elaborasi

Kegiatan elaborasi dimulai dengan instruksi guru kepada siswa untuk menuliskan pengertian jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang dan pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang yang telah dicari di berbagai sumber secara individu. Setelah itu, guru menunjuk beberapa siswa untuk memaparkan jawabannya untuk dikonfirmasi oleh guru. Kemudian, guru menginstruksikan kembali siswa untuk mengerjakan soal pada LKS sebanyak 9 soal. Setelah 30 menit mengerjakan soal di LKS siswa diminta untuk mengumpulkan LKS kepada guru untuk dinilai. Setelah mengerjakan soal di LKS, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* berbantuan kartu soal dan jawaban.

(a) Permainan *Make a Match*

Permainan *Make a Match* dilaksanakan selama satu putaran selama 30 menit. Pertama, peneliti

membacakan peraturan permainan agar siswa memahami cara bermain *Make a Match* karena pada siklus I masih ada siswa yang belum memahami cara bermain *Make a Match*, maka pada siklus II ini peneliti mengulangi menjelaskan cara bermain sebanyak dua kali dan memastikan semua siswa memahami dengan baik. Kemudian peneliti bersama para siswa mengatur ruang kelas agar siswa lebih leluasa dalam bermain *Make a Match*. Setelah semua anak paham peraturan bermain *Make a Match* dan ruangan kelas telah siap, peneliti membagikan kartu-kartu soal dan jawaban yang ditaruh didalam amplop. Peneliti menghimbau siswa untuk tidak membuka amplop sebelum diberikan aba-aba oleh peneliti. Kartu soal dibagikan kepada siswa yang memiliki nomor absensi genap dan kartu jawaban dibagikan kepada siswa yang memiliki nomor absensi ganjil dimana masing-masing siswa memegang sebuah kartu. Setelah semua amplop berisi kartu soal dan jawaban telah dibagikan kepada seluruh siswa yang berjumlah 22 anak, peneliti meminta siswa yang memegang kartu bernomor ganjil untuk

maju kedepan kelas dan siswa yang memegang kartu bernomor genap untuk kebagian belakang kelas.

Sebelum permainan dimulai peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa 3 pasangan siswa yang tercepat menemukan pasangannya langsung duduk di bangku paling depan dimulai dari bangku sebelah kanan, setelah itu diikuti oleh pasangan berikutnya yang telah menemukan pasangan kartu yang dipegangnya. Setelah semua siswa paham instruksi dari peneliti dan *timer* yang dipegang oleh guru siap, maka permainan *Make a Match* dimulai dengan mempersilahkan siswa untuk membuka amplop berisi kartu dan mencari pasangan dari kartu tersebut selama dua menit. Siswa terlihat sangat aktif dan bersemangat dalam mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya. Siswa juga terlihat sangat antusias dalam menebak pasangan kartu yang dipegangnya. Hal ini terlihat dengan siswa yang saling berebut bangku untuk menjadi yang tercepat sebelum waktu habis. Pada satu menit pertama guru dan peneliti sudah menemukan 6 pasang siswa yang telah

menemukan pasangan kartunya secara berurutan dari yang tercepat. Siswa yang telah menemukan pasangan kartunya diminta untuk menunggu sampai permainan selesai untuk mengkonfirmasi kecocokan kartu. Sebelum waktu yang telah ditetapkan selama dua menit habis, ternyata semua siswa sudah menemukan pasangan kartu yang dipegang. pada menit kedua terdapat 5 pasang siswa yang telah menemukan pasangan kartu yang dibawanya.

Setelah semua siswa duduk di bangku berdasarkan urutan tercepat, guru meminta setiap pasangan siswa untuk mempresentasikan pasangan kartu yang dimiliki. Setelah itu guru meminta siswa lain untuk menanggapi presentasi siswa tersebut. Beberapa siswa mengutarakan pendapatnya mengenai kecocokan kartu tersebut. Ada yang setuju bahwa kartu tersebut cocok tapi ada juga yang berpendapat bahwa kartu tersebut tidak cocok. Setelah guru mendengarkan pendapat siswa, guru dibantu peneliti untuk menunjukkan kunci jawaban permainan *Make a Match* dan mengkonfirmasi kecocokan kartu siswa. Begitu

seterusnya sampai semua siswa mempresentasikan kecocokan kartu yang dipegangnya. Terakhir, peneliti memberikan hadiah berupa buku tulis kepada 3 pasangan siswa yang paling cepat dan benar dalam mencari pasangan kartu.

(b) Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi dilakukan setelah permainan *Make a Match* berakhir. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari pada saat itu. 4 siswa terlihat dengan suka rela menyimpulkan pembelajaran pada saat itu dan terdapat 5 siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran pada saat itu. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pelajaran, guru menghimbau agar siswa belajar mengenai materi berikutnya yaitu kertas kerja. Setelah itu guru mengucapkan kata-kata motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.

d) Pengamatan

(1) Pengamatan terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* pada siklus II, diperoleh data Motivasi Belajar Siswa sebagai berikut.

Tabel 18. Skor Siklus II Angket Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match*

No	Indikator	Skor siklus I
1	Tekun menghadapi tugas	76,14%
2	Ulet menghadapi kesulitan	75,76%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	79,46%
4	Lebih senang bekerja mandiri	75,57%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	76,14%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	73,30%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	71,97%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	76,14%
Rata-rata		75,56%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data dari hasil angket yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor motivasi belajar telah meningkat setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal

dan Jawaban siklus II baik skor per indikator maupun rata-ratanya. Rata-rata Skor Motivasi Belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 75,56% ini diklasifikasikan kedalam skor Motivasi Belajar Siswa tinggi. Karena pada siklus II skor Motivasi Belajar Siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Maka dari itu, tidak diperlukan lagi kelanjutan tindakan.

(2) Pengamatan terhadap Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* pada siklus II, diperoleh data Aktivitas Belajar Siswa sebagai berikut.

Tabel 19. Skor Siklus II Observasi Penerapan Model Pembelajaran Make a Match

No	Indikator	Skor siklus II
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	76,14%
2	Terlibat dalam pemecahan masalahnya	73,86%
3	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru	80,68%
4	Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	78,41%
5	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	79,55%
6	Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.	76,14%
7	Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi	72,73%
Rata-rata		76,79%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data dari hasil observasi yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor aktivitas belajar telah meningkat setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban siklus II baik skor per indikator maupun

rata-ratanya. Rata-rata Skor Aktivitas Belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 76,79% ini diklasifikasikan ke dalam skor Aktivitas Belajar Siswa tinggi. Karena pada siklus II skor Aktivitas Belajar Siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Maka dari itu, tidak diperlukan kelanjutan tindakan selanjutnya.

B. Pembahasan dan Hasil Tindakan

Masalah yang ditemui dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa dan aktivitas belajar siswa serta model pembelajaran yang masih konvensional dengan metode ceramah sehingga membuat aktivitas belajar siswa menjadi rendah dikarenakan tidak ada kesempatan bagi siswa untuk bertanya maupun menyatakan pendapatnya. Selain itu, model pembelajaran yang masih konvensional ini membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi dalam belajar akuntansi.

Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match*. Melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan motivasi belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan September sampai Desember 2017. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan, pelaksanaan

tindakan, pengamatan, dan refleksi. Rincian pembahasan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan Skor Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Peningkatan diketahui dari hasil angket. Data yang diperoleh dari angket sebelum tindakan dan pada setiap akhir siklus dianalisis untuk menemukan persentase setiap indikator maupun skor rata-rata. Selanjutnya skor angket sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui persentase peningkatannya. Peningkatan persentase skor motivasi belajar akuntansi siswa berdasarkan angket dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 20 Skor Pra Siklus Angket Penerapan Model Pembelajaran
Make a Match

No	Indikator				Peningkatan siklus I ke siklus II
		pra siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Tekun menghadapi tugas	42,80%	72,35%	76,14%	3,79%
2	Ulet menghadapi kesulitan	53,03%	68,94%	75,76%	6,82%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	46,59%	75%	79,46%	4,46%
4	Lebih senang bekerja mandiri	46,59%	74,43%	75,57%	1,14%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	44,32%	53,41%	76,14%	22,73%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	59,91%	72,73%	73,30%	0,57%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	49,62%	69,32	71,97%	2,65%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	52,27%	65,91%	76,14%	10,23%
Rata-rata		49,39%	69,01%	75,56%	6,55%

Peningkatan skor Motivasi Belajar Siswa dapat dilihat dari peningkatan persentase angket baik per indikator ataupun skor rata-rata. Peningkatan skor tertinggi berada pada indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin yaitu sebesar 22,73% sedangkan

peningkatan skor terendah berada pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya yaitu sebesar 0,57% selain itu dari analisis data dapat diketahui bahwa peningkatan skor motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 6,55%.

Berdasarkan data dari angket yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor motivasi belajar pada masing-masing indikator maupun rata-rata dari siklus I ke siklus II. Hal ini sesuai dengan penelitian peningkatan persentase skor motivasi masing-masing indikator pada angket sebagai berikut.

a) Tekun menghadapi tugas

Indikator tekun menghadapi tugas berdasarkan angket mengalami peningkatan sebesar 3,79%. Hal ini terbukti dengan siswa yang terlihat bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas-tugas yang diinstruksikan oleh guru. Ketika diminta untuk mencari informasi dari berbagai sumber, siswa terlihat tidak menyerah untuk mendapatkan jawaban yang diminta

b) Ulet menghadapi kesulitan

Indikator ulet menghadapi kesulitan berdasarkan angket mengalami peningkatan sebesar 6,82%. Hal ini terbukti dengan ketika siswa diminta mengerjakan soal pada LKS siswa yang tidak memahami materi langsung bertanya kepada guru atau teman yang memahami materi tersebut.

c) Menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah

Hasil observasi siklus I menunjukkan skor 75% sedangkan pada siklus II menunjukkan skor 79,46%, berarti indikator tersebut meningkat sebesar 4,46%. Peningkatan ini terbukti dengan siswa yang langsung menanggapi guru yang memberikan tugas berupa mencari materi di berbagai sumber dan mengerjakan LKS. Hal ini menunjukkan siswa memiliki minat untuk menyelesaikan masalah yang diberikan

d) Lebih senang bekerja mandiri

Pada indikator ini terdapat peningkatan sebesar 1,14%. Peningkatan indikator ini cenderung kecil karena ada beberapa siswa ketika diminta mengerjakan LKS masih mengerjakan dengan cara berdiskusi dengan teman sebangkunya

e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Pada siklus I indikator ini didapatkan bahwa skornya adalah 53,41% sedangkan pada siklus II didapatkan skor sebesar 76,14% sehingga didapatkan persentase kenaikan skor pada siklus I dan siklus II adalah 22,73% ini merupakan kenaikan skor indikator yang paling tinggi. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang terlihat lebih antusias dan bersemangat serta menunjukkan minatnya ketika dilaksanakannya permainan *make a match* dimana ini merupakan tugas yang tidak biasa diberikan oleh guru.

f) Dapat mempertahankan pendapatnya

Indikator ini merupakan indikator yang peningkatan skornya paling kecil yaitu 0,57% hal ini dapat dilihat ketika guru dibantu peneliti mengkonfirmasi kecocokan kartu yang dipegang siswa dengan cara meminta siswa lain untuk menanggapi pada permainan *make a match*, siswa terlihat sedikit ragu-ragu dan terpengaruh temannya untuk mempertahankan jawabannya dengan berbagai alasan yang rasional.

g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

Pada indikator ini peningkatan skor angket dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 2,65%. Peningkatan ini ditunjukkan dengan ketika peneliti berkeliling untuk mengamati siswa yang sedang mengerjakan LKS terdapat beberapa siswa yang langsung mengganti jawabannya karena tidak sama dengan pekerjaan siswa lain.

h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Pada indikator ini peningkatan skor angket dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 10,23%. Peningkatan ini ditunjukkan dengan siswa yang terlihat langsung mencari informasi dari berbagai sumber yang dimiliki dan antusias ketika guru memberikan intruksi untuk mencari tahu beberapa poin-poin yang akan dipelajari pada saat itu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ririn Andriyani (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Rata-rata skor motivasi berdasarkan hasil observasi meningkat sebesar 14,04% dengan rata-rata siklus I sebesar 64,88% dan siklus II sebesar 78,92%. Peningkatan skor motivasi berdasarkan hasil angket, yaitu sebesar 4,99% dengan rata-rata siklus I sebesar 72,48% dan siklus II sebesar 77,47%. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, menurut Wina Sanjaya (2013: 249-250) salah satu keunggulan strategi pembelajaran kooperatif adalah Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat ahli bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Peningkatan Skor Aktivitas Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media

Kartu Soal dan Jawaban dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. Peningkatan diketahui dari hasil observasi. Data yang diperoleh dari angket sebelum tindakan dan pada setiap akhir siklus dianalisis untuk menemukan persentase setiap indikator maupun skor rata-rata. Selanjutnya skor observasi sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui persentase peningkatannya. Peningkatan persentase skor aktivitas belajar akuntansi siswa berdasarkan lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 21 Skor Pra Siklus Angket Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match*

No	Indikator				Peningkatan siklus I ke siklus II
		pra siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	53,4%	65,9%	76,14%	10,24%
2	Terlibat dalam pemecahan masalahnya	52,27%	71,59%	73,86%	2,27%
3	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru	46,59%	59,09%	80,68%	21,59%
4	Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	48,86%	61,36%	78,41%	17,05%
5	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	44,32%	68,18%	79,55%	11,37%
6	Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.	52,27%	65,91%	76,14%	10,23%
7	Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi	46,59%	76,14%	77,27%	1,13%
Rata-rata		49,19%	66,88%	77,44%	10,55%

Peningkatan skor Aktivitas Belajar Siswa dapat dilihat dari peningkatan persentase angket baik per indikator ataupun skor rata-rata. Peningkatan skor tertinggi berada pada indikator mencatat materi yang disampaikan guru yaitu sebesar 21,59% sedangkan peningkatan skor terendah berada pada indikator Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi yaitu sebesar 1,13% selain itu dari analisis data dapat diketahui bahwa peningkatan skor aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 10,55%.

Berdasarkan data dari lembar observasi yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor aktivitas belajar pada masing-masing indikator maupun rata-rata dari siklus I ke siklus II. peningkatan persentase skor aktivitas belajar masing-masing indikator pada lembar observasi sebagai berikut.

a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya

Indikator turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya berdasarkan perhitungan data lembar observasi mengalami peningkatan sebesar 10,24%. Hal ini terbukti dengan siswa yang ikut mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran yaitu mencari informasi dari berbagai sumber, mengerjakan LKS dan bermain *make a match*

b) Terlibat dalam pemecahan masalahnya

Indikator Terlibat dalam pemecahan masalahnya berdasarkan perhitungan lembar observasi mengalami peningkatan sebesar 2,27%. Hal ini terbukti dengan Siswa mampu memecahkan seluruh masalah yang diberikan guru kepadanya yaitu pada pembelajaran dengan metode *make a match* siswa menjawab soalnya dan berusaha mencari pasangan dari soal yang ia bawa tanpa putus asa

c) Mencatat materi yang disampaikan oleh guru

Hasil observasi siklus I menunjukkan skor 59,09% sedangkan pada siklus II menunjukkan skor 80,68%, berarti indikator tersebut meningkat sebesar 21,59%. Peningkatan ini terbukti dengan Siswa berusaha mencatat seluruh hal-hal penting sebanyak 3 poin penting yang disampaikan oleh guru yaitu mengenai pengertian jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang, pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang, dan contoh soal mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang

d) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

Pada indikator ini terdapat peningkatan sebesar 17,05%. Peningkatan indikator ini terlihat karena beberapa siswa

bertanya kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

- e) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah

Pada siklus I indikator ini skornya adalah 68,18% sedangkan pada siklus II didapatkan skor sebesar 79,55% sehingga didapatkan persentase kenaikan skor pada siklus I dan siklus II adalah 11,37% Hal ini dibuktikan dengan Siswa berusaha mencari informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah.

- f) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

Indikator dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 10,23% hal ini dapat dilihat Siswa selalu menggunakan kesempatan atau menerapkan sebanyak 3 poin penting materi yang telah diperolehnya dari guru dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

- g) Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

Pada indikator ini peningkatan skor lembar observasi dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 1,13%. Peningkatan ini ditunjukkan

dengan Siswa mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran tanpa mengeluh dan antusias.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nur Indahwati (2010) yang berjudul “Penerapan pembelajaran kooperatif metode make-a-match untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IPS pada mata pelajaran akuntansi pokok bahasan Jurnal Penyesuaian di SMA Kertanegara Malang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus 1 aktivitas belajar siswa dilihat dari proses pembelajaran mencapai 76,67% meningkat pada siklus 2 mencapai 88,33%, sedangkan aktivitas siswa ditinjau dari aspek afektif siswa pada siklus 1 mencapai 60,9% meningkat pada siklus 2 mencapai 91,3%. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, Menurut Huda, (2015:253) kelebihan strategi *Make a match* adalah Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat ahli bahwa pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas untuk mengukur aspek afektif dan psikomotor belum mengukur aspek kognitif karena dalam penelitian ini tidak mengukur bagaimana prestasi siswa.
2. Siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* sehingga siswa perlu pembiasaan. Hal ini dikarenakan pada mata pelajaran akuntansi guru belum pernah menggunakan teknik pembelajaran lain selain ceramah dampaknya ketika peneliti menerapkan teknik *Make a Match* siswa sedikit kebingungan dan mengeluh karena dipaksa untuk aktif.
3. Adanya keterbatasan waktu karena jam pelajaran akuntansi hanya 90 menit untuk menjelaskan materi, mengerjakan soal, dan bermain *Make a Match* sehingga guru hanya menjelaskan materi secara singkat saja yang mengakibatkan siswa merasa terhambat dalam mencocokkan kartu pada permainan *make a match*.
4. Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi karena selama ini guru mengajar dengan teknik ceramah saja sehingga membutuhkan lebih banyak waktu dan persiapan untuk menggunakan teknik *Make a Match*.

5. Letak pin yang diberikan kepada siswa yang kurang tepat yaitu di bagian punggung siswa sehingga menyulitkan observer untuk menilai Aktivitas Belajar Siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Aktivitas Belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata skor motivasi belajar dan aktivitas belajar yang telah dihitung melalui angket dan lembar observasi dari pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut.

1. Motivasi Belajar Akuntansi Siswa

Berdasarkan data yang telah diuraikan dalam pembahasan penelitian, terdapat peningkatan rata-rata skor motivasi belajar siswa melalui hasil angket. Hasil angket menunjukkan peningkatan persentase Motivasi Belajar Siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 19,62% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,55%. Peningkatan terjadi setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 yang dilaksanakan dalam dua siklus selama dua kali pertemuan.

Pada pra siklus sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* diketahui bahwa rata-rata Motivasi Belajar Siswa adalah 49,39% kemudian pada siklus I meningkat menjadi

69,01% lalu meningkat lagi menjadi 75,56% setelah diterapkannya siklus II.

2. Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa

Berdasarkan data yang telah diuraikan dalam pembahasan penelitian, terdapat peningkatan rata-rata skor Aktivitas Belajar siswa melalui hasil observasi. Hasil observasi menunjukkan peningkatan persentase Aktivitas Belajar Siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 17,69% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,55%. Peningkatan terjadi setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 yang dilaksanakan dalam dua siklus selama dua kali pertemuan.

Pada pra siklus sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* diketahui bahwa rata-rata Aktivitas Belajar Siswa adalah 49,19% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 66,88% lalu meningkat lagi menjadi 77,44% setelah diterapkannya siklus II.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya lebih sering menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan, salah satunya adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.

- b. Guru sebaiknya lebih sering melatih siswa untuk mempertahankan pendapatnya karena skor peningkatan rata-rata dalam penelitian paling rendah
- c. Guru sebaiknya lebih sering menghimbau siswa untuk belajar dengan penuh semangat sehingga suasana pembelajaran dalam kelas lebih nyaman.

2. Bagi Siswa

- a. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa harus lebih aktif untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.
- b. Siswa sebaiknya lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang nyaman.
- c. Siswa sebaiknya lebih bisa untuk mempertahankan pendapatnya ketika diskusi.

3. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama. Selain itu, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2003). UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses melalui <http://riau.kemenag.go.id/file/file/produkhukum/fcpt1328331919.pdf> Pada tanggal 22 April 2016. Pukul 06.20 wib.
- Admin. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Diakses melalui http://kesbangpol.kemendagri.go.id/files_arsip/pp_no.32-2013_.pdf. Pada tanggal 22 April 2016 pukul 06.20 wib.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ema Dwi Ningrum. Upaya peningkatan Keaktifan Belajar dalam pembelajaran Akuntansi melalui pendekatan *Make a match* Siswa kelas XII IS SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hanifah, N. & Suhana, C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Huda, M. (2015). *Model-Model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyani, E. & Wahyuni, D. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/MA 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muslich, M. (2011). *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah Classroom Action Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nur Indahwati. (2010). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode *Make a match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian di SMA Kertanegara Malang. *Skripsi*. Malang: FE Universitas Negeri Malang.
- Prawira, P. A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

- Rina Sri Hartini. (2014). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Make a match* Pada Siswa Kelas VIII SMP Prawira Marta Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret
- Ririn Andriyani. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sa'dun Akbar. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sari Sidadolog. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Krakatau Medan Tahun Ajaran 2001/2012. *Skripsi*. Medan: FE Universitas Negeri Medan
- Shofia Suparti (2016). Upaya Peningkatan Motivasi, Partisipasi, dan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta
- Siregar, E. & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.(137)
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah, M. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Taniredja, T, dkk. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Modul Pembelajaran Ekonomi. (2017). *Modul Pembelajaran Ekonomi SMA/MA Kelas XII Semester Gasal*. Yogyakarta: Viva Pakarindo
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Rosdakarya
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Angket Motivasi Belajar
2. Lembar Observasi Aktivitas Belajar
3. Format catatan Lapangan
4. Contoh Media Kartu Soal dan Jawaban
5. Silabus

Angket Motivasi Belajar pada Saat Proses Pembelajaran Kooperatif Teknik

***Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban**

Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Depok

Tahun Ajaran 2017/2018

Kepada,

Siswa Kelas XII IPS

SMA Negeri 1 Depok

Asalamualaikum Wr. Wb.,

Disela-sela kegiatan sekolah, saya mengharap keikhlasan adik-adik untuk meluangkan waktu sebentar untuk mengisi angket yang disusun dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018”.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan adik-adik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dan pernyataan yang terdapat dalam angket ini dengan baik. Atas perhatian adik-adik, saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 September 2017

Peneliti

Agnisa Widayanti

Identitas Responden

Nama :.....(Boleh tidak diisi)

No. absen :.....

Kelas :.....

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Isilah identitas pada tempat yang telah tersedia
2. Berilah tanda check list (√) pada kolom alternatif jawaban yang anda pilih
3. Hanya ada satu jawaban untuk setiap pernyataan
4. Hasil angket tidak akan berpengaruh pada nilai mata pelajaran
5. Keterangan alternatif jawaban:

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya mengerjakan tugas akuntansi dengan sungguh-sungguh				
2	Saya mengerjakan tugas akuntansi tepat waktu				
3	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.				
4	Jika nilai akuntansi saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.				
5	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha menemukan jawabannya.				
6	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya.				
7	Saya senang berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.				
8	Saya mengerjakan sendiri tugas akuntansi yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan saya				
9	Saya mencontoh jawaban milik teman ketika mengerjakan tugas dari guru.				
10	Saya antusias mengikuti pembelajaran akuntansi karena dibentuk kelompok untuk berdiskusi.				
11	Saya tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi				
12	Saya memberikan pendapat ketika diskusi berlangsung.				
13	Saya tidak mudah terpengaruh dengan hasil jawaban teman.				
14	Saya mempunyai target nilai minimal di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan dengan benar				
15	Jika jawaban saya berbeda dengan teman, maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan teman.				
16	Apabila dalam buku ada soal yang belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya.				

Atas perhatian dan waktu adik-adik saya ucapkan terimakasih.

**Lembar Observasi Aktivitas Belajar pada Saat Proses Pembelajaran dengan
Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media
Kartu Soal dan Jawaban Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok**

Tahun Ajaran 2017/2018

Siklus Ke :

Tanggal :

Materi :

No.	Indikator	No. Absen					
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya						
2	Terlibat dalam pemecahan masalahnya						
3	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru						
4	Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya						
5	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah						
6	Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.						
7	Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi						
Jumlah							

Pedoman Observasi

Aspek yang diamati :

Berikut ini adalah kriteria pemberian skor masing-masing indikator yang diamati :

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya

Skor 4 : Siswa melaksanakan seluruh tugas sebanyak 9 soal yang diberikan guru kepadanya

Skor 3 : Siswa melaksanakan sebagian besar tugas yaitu 5-8 soal yang diberikan guru kepadanya

Skor 2 : Siswa melaksanakan sebagian kecil tugas yaitu 1-4 soal yang diberikan guru kepadanya

Skor 1 : Siswa melaksanakan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru kepadanya

2. Terlibat dalam pemecahan masalahnya

Skor 4 : Siswa memecahkan seluruh masalah yang diberikan guru kepadanya yaitu pada pembelajaran dengan metode *make a match* siswa menjawab soalnya dan berusaha mencari pasangan dari soal yang ia bawa tanpa putus asa.

Skor 3 : Siswa memecahkan sebagian besar masalah yang diberikan guru kepadanya yaitu pada pembelajaran dengan metode *make a match* siswa menjawab

soalnya dan berusaha mencari pasangan dari soal yang ia bawa tetapi ketika belum bertemu dengan pasangan soal yang ia bawa, ia menyerah.

Skor 2 : Siswa memecahkan sebagian kecil masalah yang diberikan guru kepadanya yaitu pada pembelajaran dengan metode *make a match* siswa hanya menjawab soal yang ia bawa tanpa berusaha mencari pasangan dari soal yang ia bawa.

Skor 1 : Siswa tidak memecahkan masalah yang diberikan guru kepadanya

3. Mencatat materi yang disampaikan oleh guru

Skor 4 : Siswa mencatat seluruh hal-hal penting sebanyak 3 poin penting yang disampaikan oleh guru yaitu mengenai pengertian jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang, pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang, dan contoh soal mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang.

Skor 3 : Siswa sebagian besar hal-hal penting yang disampaikan oleh guru yaitu sebanyak 2 poin penting

Skor 2 : Siswa mencatat sebagian kecil hal-hal penting yang disampaikan oleh guru yaitu sebanyak 1 poin penting

Skor 1 : Siswa tidak mencatat seluruh hal-hal penting yang disampaikan oleh guru

4. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

Skor 4 : Siswa selalu bertanya sebanyak 3 kali atau lebih kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

Skor 3 : Siswa sering bertanya sebanyak 2 kali kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

Skor 2 : Siswa kadang-kadang bertanya sebanyak 1 kali kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

Skor 1 : Siswa tidak pernah bertanya kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

5. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah

Skor 4 : Siswa berusaha mencari informasi dari sebanyak 3 lebih dari sumber untuk memecahkan masalah

Skor 3 : Siswa berusaha mencari informasi dari 2 sumber untuk memecahkan masalah

Skor 2 : Siswa berusaha mencari informasi dari 1 sumber untuk memecahkan masalah

Skor 1 : Siswa tidak pernah berusaha mencari informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah

6. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Skor 4 : Siswa selalu menggunakan kesempatan atau menerapkan sebanyak 3 poin penting materi yang telah diperolehnya dari guru dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Skor 3 : Siswa sering menggunakan kesempatan atau menerapkan sebanyak 2 poin penting materi yang telah diperolehnya dari guru dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Skor 2 : Siswa kadang-kadang menggunakan kesempatan atau menerapkan sebanyak 1 poin penting materi yang telah diperolehnya dari guru dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Skor 1 : Siswa tidak pernah menggunakan kesempatan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

7. Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi

Skor 4 : Siswa selalu bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi

Skor 3 : Siswa sering bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi

Skor 2 : Siswa kadang-kadang bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi

Skor 1 : Siswa tidak pernah bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS

Pertemuan ke :

Hari/Tanggal :

Jam ke :

Materi :

Jumlah Siswa :

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta,

Peneliti

Villade Ni Luh, S.Pd.

Agnisa Widayanti

NIP.

NIM. 14803241026

Contoh Model Kartu Soal dan Jawaban

a. Kartu Jawaban

1

Tanggal	Keterangan	D	K
2017	Persediaan Barang Dagang	Rp10.177.50	-
Maret 31	Ikhtisar Laba/Rugi	-	Rp10.177.500

b. Kartu Soal

2

Menurut perhitungan fisik persediaan barang dagang PD Langsung Jaya per 31 Maret 2017 sebesar Rp 10.177.500,00. Catatlah jurnal penyesuaiannya !

SILABUS SMA

Satuan Pendidikan : SMA
Mata Pelajaran : Akuntansi
Kelas/Semester : XII/Ganjil
Kompetensi Inti :

1. **Memahami, menerapkan, menganalisis** pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
2. **Mengolah, menalar, dan menyaji** dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> - Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Neraca Saldo perusahaan dagang - Membuat jurnal penyesuaian dan kertas kerja perusahaan dagang 	<p>TAHAP PENGIKHTISARAN SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG</p> <ul style="list-style-type: none"> • Neraca Saldo • Jurnal Penyesuaian perusahaan dagang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan membaca berbagai sumber belajar yang relevan tentang tahap pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan dagang dari berbagai sumber belajar yang relevan • Membuat, mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan klarifikasi tentang tahap pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan dagang • Mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai referensi atau media tentang tahap pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan dagang • Menganalisis informasi dan data 	<p>Bentuk soal Uraian</p> <p>Presentasi hasil diskusi</p>	<p>6 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Buku paket akuntansi kelas XII IPS Semester Ganjil - Modul pembelajaran Akuntansi kelas XII IPS Semester Ganjil - Sumber informasi lain yang dimuat dalam situs terkait di internet, - dan lain-lain

			<p>yang diperoleh tentang tahap pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan dagang dari sumber lain yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyajikan dan melaporkan hasil identifikasi tentang tahap pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan dagang dari berbagai sumber yang relevan			
--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Shobariman, M.Pd.
Pembina IV/a
NIP. 19631207 199003 1 005

Depok,

Guru mata pelajaran Ekonomi

.....

NIP.

LAMPIRAN II

SIKLUS I

1. RPP siklus I
2. Daftar pertanyaan dan jawaban untuk permainan *Make a Match*
3. Hasil uji validitas angket
4. Hasil angket pra tindakan
5. Hasil angket siklus I
6. Hasil uji validitas lembar observasi
7. Hasil lembar observasi pra tindakan
8. Hasil lembar observasi siklus I
9. Catatan lapangan siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Depok
 Mata Pelajaran : Akuntansi
 Kelas /Semester : XI IPS/ Genap
 Program : IPS
 Materi Pokok : 2. Tahap Pengikhtisaran Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 dan 2	
<p>KI 1. Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”.</p> <p>KI 2. Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”.</p>	
KI 3	KI 4
<p>Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya, dan e. humaniora <p>Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, <p>Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai</p>

	dengan kaidah keilmuan.
--	-------------------------

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar (KD)
2.2	Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang
No	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
2.2.1	Menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang
2.2.2	Mengidentifikasi pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang
2.2.3	Menganalisis soal mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, model pembelajaran Kooperatif, serta metode *Make a Match*, peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam mempelajari materi tentang pengertian jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang, pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang, menganalisis soal mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang (dari KI 2).

D. Materi Pembelajaran

Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang

E. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : *Make a Match*
3. Model Pembelajaran : Kooperatif

F. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

Media Pembelajaran :

- LCD
- Laptop
- Kartu Soal dan Jawaban

Sumber belajar

- Modul pembelajaran Akuntansi kelas XII IPS Semester Ganjil
- Sumber informasi lain yang dimuat dalam situs terkait di internet,
- dan lain-lain

	<p>Data collecting</p> <p>Data processing</p> <p>Data verification</p> <p>Generalization</p>	<p>materi yang telah diberikan. (menalar/mengasosiasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memulai permainan <i>Make a Match</i> dengan membagi siswa dalam 2 kelompok besar yaitu kelompok ganjil dan genap sesuai dengan nomor absensi. ▪ Guru memperhatikan sikap dan keaktifan siswa ketika mencari pasangan kartu yang cocok dan mengumumkan batas waktu yang ditetapkan untuk mencari pasangan (2 menit). ▪ Siswa yang telah menemukan pasangannya diminta untuk mengucapkan kata “MATCH” dan dipersilahkan untuk duduk di bangku yang telah disediakan ▪ Siswa yang telah menemukan pasangannya diminta untuk mempresentasikan kartu yang dipegangnya dan siswa lain dipersilahkan untuk bertanya atau memberikan pendapatnya ▪ Guru memberikan konfirmasi mengenai kecocokan kartu, kemudian memanggil pasangan selanjutnya 	<p>C4 (Collaborate, communication)</p> <p>Literasi</p> <p>PPK (toleransi, menerima pendapat orang lain).</p> <p>C4 HOTS Literasi</p> <p>C4 HOTS Literasi</p>
--	--	---	---

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik membuat kesimpulan tentang <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian jurnal penyesuaian perusahaan jasa - Mengidentifikasi pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang 		
3. Penutup		<p>Guru bersama peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan refleksi sekaligus evaluasi terhadap pembelajaran ▪ Guru memberikan kata-kata motivasi untuk siswa ▪ Tindak lanjut (penugasan) ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	10	

Pertemuan I (2 x 45 menit)

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

	Aspek	No. IPK	IPK	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1.	Pengetahuan	2.2.1	Menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang	Tes Tertulis	Uraian (Soal nomor 1)
	Pengetahuan	2.2.2	Mengidentifikasi pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang	Tes tertulis	Uraian (Soal nomor 2)
3	Keterampilan	2.2.3	Menyajikan Jurnal Penyesuaian perusahaan dagang	penugasan	Kinerja

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Depok

Drs. Shobariman, M.Pd.
NIP. 19631207 199003 1 005

Depok,.....
Guru Mata Pelajaran Akuntansi

Villade Ni Luh W., S.Pd
NIP.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
A. SOAL

IPK	Indikator Soal	Rumusan Soal	No. Soal
2.2.1	Menjelaskan Pengertian Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang	Carilah dari berbagai sumber mengenai pengertian Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang !	A
2.2.1	Mengidentifikasi pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang	Carilah dari berbagai sumber mengenai pendekatan untuk mencatat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang !	B
3.4.1	Mengidentifikasi soal jurnal penyesuaian perusahaan dagang	Berdasarkan <i>stock opname</i> persediaan akhir senilai Rp 28.452.000,00	1
		Persediaan <i>spare part</i> yang masih tersisa senilai Rp 1.700.000,00	2
		Iklan di bayar dimuka untuk 30 kali penerbitan. Sampai bulan ini baru diterbitkan 6 kali	3
		Gedung disusutkan dengan metode garis lurus, dengan nilai residu Rp 24.000.000,00 umur ekonomis 50 tahun	4
		Kendaraan disusutkan dengan metode garis lurus, dengan nilai residu Rp 12.000.000,00 umur ekonomis 20 tahun	5
		Peralatan disusutkan sebesar 2% dari harga perolehan	6
		Gaji bagian penjualan yang belum dibayarkan bulan Januari sebesar Rp 750.000,00	7
		Beban asuransi untuk masa 1 tahun dibayar	8

		tanggal 2 Januari 2017	
		Beban administrasi bank sebesar Rp 650.000,00 belum dicatat	9

Pedoman penskoran

No. Soal	Kriteria Jawaban	Skor
A	Menjawab benar	25
	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0
B	Menjawab benar	30
	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0
1	Menjawab benar	5
	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0
2	Menjawab benar	5
	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0
3	Menjawab benar	5
	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0
4	Menjawab benar	5
	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0
5	Menjawab benar	5
	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0
6	Menjawab benar	5
	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0

7	Menjawab benar	5
	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0
8	Menjawab benar	5
	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0
9	Menjawab benar	5
	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0

Soal dan Jawaban *Make a Match* Siklus I

Soal

1. Menurut perhitungan fisik persediaan barang dagang PD Langsung Jaya per 31 Maret 2017 sebesar Rp 10.177.500,00. Catatlah jurnal penyesuaiannya !
2. Diketahui bahwa akun perlengkapan toko pada neraca saldo PD Langsung Jaya per 31 Maret 2017 adalah Rp 682.500,00. Data penyesuaian per 31 Maret 2017 menunjukkan bahwa perhitungan fisik perlengkapan toko yang masih ada senilai Rp 127.500,00. Catatlah jurnal penyesuaiannya !
3. Diketahui bahwa akun perlengkapan kantor pada neraca saldo PD Langsung Jaya per 31 Maret 2017 adalah Rp 352.500,00. Data penyesuaian per 31 Maret 2017 menunjukkan bahwa perlengkapan kantor yang terpakai senilai Rp 292.500,00. Catatlah jurnal penyesuaiannya !
4. Diketahui bahwa akun asuransi dibayar dimuka pada neraca saldo PD Langsung Jaya per 31 Maret 2017 adalah Rp 2.700.000,00. Data penyesuaian per 31 Maret 2017 menunjukkan bahwa asuransi dibayar dimuka untuk 1 tahun dibayar tanggal 31 Desember 2016. Catatlah jurnal penyesuaiannya !
5. Diketahui bahwa akun Beban iklan pada neraca saldo PD Langsung Jaya per 31 Maret 2017 adalah Rp 1.350.000,00. Data penyesuaian per 31 Maret 2017 menunjukkan bahwa iklan yang sudah diterbitkan dinilai sebesar Rp 900.000. Catatlah jurnal penyesuaiannya !
6. Peralatan disusutkan sebesar Rp 750.000,00 yang dialokasikan untuk bagian kantor 70% dan bagian toko 30%. Catatlah jurnal penyesuaiannya !
7. Kendaraan disusutkan sebesar Rp 7.500.000,00 dengan alokasi 60% untuk bagian kantor dan 40% untuk bagian toko. Catatlah jurnal penyesuaiannya !
8. Beban listrik dan air bulan Maret 2017 yang belum dibayar untuk bagian toko sebesar Rp 135.000,00 dan bagian kantor sebesar Rp 165.000,00. Catatlah jurnal penyesuaiannya !
9. Gaji yang belum dibayarkan untuk bagian penjualan sebesar Rp 1.027.500,00 dan bagian kantor sebesar Rp 1.350.000,00. Catatlah jurnal penyesuaiannya !
10. Sewa yang masih harus diterima sebesar Rp 3.375.000,00. Catatlah jurnal penyesuaiannya !

11. Beban telepon yang masih harus dibayar sebesar Rp 172.500,00. Catatlah jurnal penyesuaiannya !
12. Diketahui bahwa persediaan akhir barang dagang senilai Rp 10.177.500; Retur pembelian Rp 1.275.000,00; potongan pembelian Rp 750.000,00 dan Retur penjualan Rp 1.425.000,00. Catatlah jurnal penyesuaiannya !
13. Diketahui bahwa Persediaan barang dagang awal senilai Rp 10.275.000,00; Retur penjualan Rp 1.425.000,00; dan Pembelian senilai Rp 43.275.000. Catatlah jurnal penyesuaiannya !

Jawaban :

PD Langsung Jaya

Jurnal Penyesuaian

Per 31 Maret 2017

Tanggal	Keterangan	D	K
2017	Persediaan Barang Dagang	Rp10.177.500,00	-
Maret 31	Ikhtisar Laba/Rugi	-	Rp10.177.500,00
2017	Beban Perlengkapan Toko	Rp 555.000,00	-
Maret 31	Perlengkapan Toko	-	Rp 555.000,00
2017	Beban Perlengkapan Kantor	Rp 292.500,00	
Maret 31	Perlengkapan Kantor		Rp 292.500,00
2017	Beban Asuransi	Rp 675.000,00	
Maret 31	Asuransi dibayar dimuka		Rp 675.000,00
2017	Iklan dibayar dimuka	Rp 450.000,00	
Maret 31	Beban Iklan		Rp 450.000,00
2017	Beban penyusutan peralatan kantor	Rp 525.000,00	
Maret 31	Akumulasi penyusutan peralatan kntr		Rp 525.000,00
	Beban penyusutan peralatan toko	Rp 225.000,00	
	Akumulasi penyusutan peralatan toko		Rp 225.000,00
2017	Beban penyusutan kendaraan kantor	Rp 4.500.000,00	
Maret 31	Akum. penyusutan kendaraan kantor		Rp 4.500.000,00
	Beban penyusutan kendaraan toko	Rp 3.000.000	
	Akum. penyusutan kendaraan toko		Rp 3.000.000
2017	Beban listrik dan air toko	Rp 135.000,00	

Maret 31	Utang listrik dan air toko		Rp 135.000,00
	Beban listrik dan air kantor	Rp 165.000,00	
	Utang listrik dan air kantor		Rp 165.000,00
2017	Beban gaji bagian penjualan	Rp 1.027.500,00	
Maret 31	Utang gaji bagian penjualan		Rp 1.027.500,00
	Beban gaji bagian kantor	Rp 1.350.000,00	
	Utang gaji bagian kantor		Rp 1.350.000,00
2017	Piutang sewa	Rp 3.375.000,00	
Maret 31	Pendapatan sewa		Rp 3.375.000,00
2017	Beban Telepon	Rp 172.500,00	
Maret 31	Utang telepon		Rp 172.500,00
2017	Persediaan barang dagang	Rp 10.177.500,00	
Maret 31	Retur pembelian	Rp 1.275.000,00	
	Potongan Pembelian	Rp 750.000,00	
	HPP		Rp 12.202.500
2017	HPP	Rp 53.550.000	
Maret 31	Persediaan barang dagang		Rp 10.275.000
	Pembelian		Rp 43.275.000

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket

No Absen	No Butir Angket																						Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		23
1	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	1	3	62
2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	1	3	1	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	60
3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	66
4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	2	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	71
5	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	55
6	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	2	4	4	2	2	3	3	2	3	72
7	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	1	3	61
8	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	1	4	73
9	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	2	2	2	3	3	2	2	62
10	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	1	4	1	4	1	3	2	2	2	3	2	2	3	63
11	2	3	2	2	1	2	2	4	1	1	3	1	2	4	1	2	2	4	1	1	1	1	1	44
12	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	2	64
13	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	80
14	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	1	4	77
15	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	1	4	1	4	1	3	3	3	3	4	3	1	3	69
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	68
17	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	2	4	2	4	2	2	2	3	3	2	2	68
18	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	1	2	67
19	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	2	70
20	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	64
Jumlah	57	69	60	66	60	64	65	64	54	58	41	63	41	75	44	69	53	53	51	61	60	36	52	1316

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket

Validitas

		R Tabel	R Hitung	Keterangan
Butir1	Pearson Correlation	0.413	0,423	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.070		
	N	20		
Butir2	Pearson Correlation	0.534*	0,423	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.015		
	N	20		
Butir3	Pearson Correlation	0.600**	0,423	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.005		
	N	20		
Butir4	Pearson Correlation	0.685**	0,423	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.001		
	N	20		
Butir5	Pearson Correlation	0.819**	0,423	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000		
	N	20		
Butir6	Pearson Correlation	0.787**	0,423	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000		
	N	20		
Butir7	Pearson Correlation	0.815**	0,423	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000		
	N	20		
Butir8	Pearson Correlation	0.120	0,423	Tidak Valid

	Sig. (2-tailed)	0.613		
	N	20		
Butir9	Pearson Correlation	0.490*	0,423	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.028		
	N	20		
Butir10	Pearson Correlation	0.742**	0,423	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000		
	N	20		
Butir11	Pearson Correlation	0.123	0,423	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.605		
	N	20		
Butir12	Pearson Correlation	0.751**	0,423	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000		
	N	20		
Butir13	Pearson Correlation	-0.401	0,423	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.079		
	N	20		
Butir14	Pearson Correlation	0.626**	0,423	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.003		
	N	20		
Butir15	Pearson Correlation	0.474*	0,423	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.035		
	N	20		
Butir16	Pearson Correlation	0.495*	0,423	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.027		

	N	20		
Butir17	Pearson Correlation	-0.243	0,423	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.301		
	N	20		
Butir18	Pearson Correlation	0.626**	0,423	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.003		
	N	20		
Butir19	Pearson Correlation	0.716**	0,423	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000		
	N	20		
Butir20	Pearson Correlation	0.660**	0,423	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.002		
	N	20		
Butir21	Pearson Correlation	0.141	0,423	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.553		
	N	20		
Butir22	Pearson Correlation	0.696**	0,423	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.001		
	N	20		
Skortotal	Pearson Correlation	1		
	Sig. (2-tailed)			
	N	20		

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	23

Rekapitulasi Angket Pra tindakan

No Absen	No Butir Angket prakondisi																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	1	2	3	3	1	3	1	1	3	1	2	3	2	1	2	1	30
2	1	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	3	1	1	2	3	34
3	3	1	1	3	1	3	3	1	3	1	2	3	2	4	3	1	35
4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1	2	2	3	26
5	2	3	2	3	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	3	33
6	3	1	3	4	1	1	1	1	1	1	2	3	1	4	2	4	33
7	1	2	1	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	4	37
8	3	4	3	3	3	4	1	4	3	2	3	3	1	1	3	1	42
9	1	3	2	3	3	1	3	3	1	3	2	3	2	4	2	1	37
10	1	1	1	4	3	3	3	2	3	3	1	4	1	1	1	1	33
11	2	3	2	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	4	1	2	28
12	1	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	36
13	1	1	1	1	1	4	1	3	1	4	4	4	3	3	1	3	36
14	1	4	1	4	1	4	1	1	2	1	2	4	2	2	3	1	34
15	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	1	4	1	3	28
16	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	2	4	3	4	44
17	1	1	1	4	3	1	3	2	3	1	2	4	2	4	2	1	35
18	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	1	4	1	3	3	3	39
19	2	3	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	3	4	2	1	33
20	1	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	4	2	3	43
Jumlah	35	43	35	52	39	49	41	39	43	39	41	63	35	55	41	46	696

Hasil Angket Pra Tindakan

Indikator Motivasi Belajar	Perhitungan	Persentase
Tekun menghadapi tugas	$\frac{113}{264} \times 100\%$	42,8%
Ulet menghadapi kesulitan	$\frac{140}{264} \times 100\%$	53,03%
Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	$\frac{41}{88} \times 100\%$	46,59%
Lebih senang bekerja mandiri	$\frac{82}{176} \times 100\%$	46,59%
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	$\frac{39}{88} \times 100\%$	44,32%
Dapat mempertahankan pendapatnya	$\frac{104}{176} \times 100\%$	59,91%
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	$\frac{131}{264} \times 100\%$	49,62%
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	$\frac{46}{88} \times 100\%$	52,27%
Rata-rata		49,39%

Rekapitulasi hasil angket siklus I

No Absen	Butir Angket Siklus I																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	46
2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	43
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	43
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	47
5	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	43
6	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	44
7	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	46
8	4	2	4	2	3	4	3	2	3	1	3	3	2	3	4	1	44
9	2	2	4	2	2	2	3	2	3	4	3	2	4	2	3	2	42
10	3	2	2	2	4	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	46
11	2	2	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	43
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	45
13	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	4	28
14	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	4	3	2	46
15	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	52
16	4	3	4	2	2	4	4	4	4	1	2	4	4	2	2	3	49
17	4	4	3	4	4	3	3	4	3	1	3	4	2	4	3	3	52
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	47
19	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	42
20	3	3	3	2	4	3	3	3	4	1	3	3	4	2	2	4	47
21	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	47
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	44
Jumlah	65	57	69	59	62	61	66	62	69	47	67	61	58	62	63	58	

Hasil Angket Siklus I

Indikator Motivasi Belajar	Perhitungan	Persentase
Tekun menghadapi tugas	$\frac{191}{264} \times 100\%$	72,35%
Ulet menghadapi kesulitan	$\frac{182}{264} \times 100\%$	68,94%
Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	$\frac{66}{88} \times 100\%$	75%
Lebih senang bekerja mandiri	$\frac{131}{176} \times 100\%$	74,43%
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	$\frac{47}{88} \times 100\%$	53,41%
Dapat mempertahankan pendapatnya	$\frac{128}{176} \times 100\%$	72,73%
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	$\frac{183}{264} \times 100\%$	69,32%
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	$\frac{58}{88} \times 100\%$	65,91%
Rata-rata		69,01%

Rekapitulasi Uji Validitas Lembar Observasi

Observer 1								Jumlah	Observer 2								Jumlah
No Absen	No Butir Lembar Observasi								No Absen	No Butir Lembar Observasi							
	1	2	3	4	5	6	7			1	2	3	4	5	6	7	
1	3		3	2	3	3	1	15	1	3		3	2	3	3	1	15
2	4		3	4	3	4	4	22	2	3		3	4	3	4	4	21
3	4		3	2	3	4	3	19	3	4		3	2	4	4	3	20
4	3		3	1	3	3	1	14	4	3		3	1	3	3	1	14
5	3		3	2	3	3	2	16	5	3		3	2	3	3	2	16
6	3		3	2	3	3	2	16	6	3		3	2	3	3	3	17
7	3		2	3	3	3	3	17	7	3		2	3	3	3	3	17
8	3		3	3	3	2	3	17	8	3		3	3	3	2	3	17
9	3		2	2	2	3	3	15	9	3		2	2	2	3	3	15
10	4		3	4	2	4	3	20	10	4		3	4	2	4	3	20
11	4		4	4	3	4	4	23	11	4		4	4	3	4	4	23
12	4		4	3	3	4	4	22	12	4		4	3	3	4	4	22
13	3		3	2	3	3	3	17	13	3		3	2	3	3	3	17
14	3		3	4	3	3	3	19	14	3		3	4	3	3	3	19
15	4		3	2	3	4	3	19	15	4		3	2	3	4	3	19
16	2		3	1	2	2	1	11	16	2		3	1	2	2	1	11
17	4		4	4	3	4	4	23	17	4		4	4	3	4	4	23
18	4		4	4	3	4	4	23	18	4		4	4	3	4	4	23
19	4		3	4	3	4	4	22	19	4		3	4	3	4	4	22
20	3		3	4	3	3	4	20	20	3		3	4	3	3	4	20

Observer 3								Observer 4									
No Absen	No Butir Lembar Observasi							Jumlah	No Absen	No Butir Lembar Observasi							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7			1	2	3	4	5	6	7	
1	3		3	2	3	3	1	15	1	2		3	2	3	3	1	14
2	4		3	4	3	4	4	22	2	4		3	4	3	4	4	22
3	4		3	2	3	4	3	19	3	4		3	2	3	4	3	19
4	3		3	1	3	3	2	15	4	3		3	1	3	3	2	15
5	3		3	2	3	3	2	16	5	3		3	2	3	3	2	16
6	3		3	2	3	3	2	16	6	4		3	2	3	3	2	17
7	3		2	3	3	3	3	17	7	3		2	4	3	3	3	18
8	3		3	3	3	2	3	17	8	3		3	3	3	2	3	17
9	3		2	2	2	3	3	15	9	3		2	2	2	3	3	15
10	4		3	4	2	4	3	20	10	4		3	4	1	4	3	19
11	4		4	4	3	4	4	23	11	4		4	4	3	4	4	23
12	4		3	3	3	4	4	21	12	4		4	3	3	4	4	22
13	3		3	2	3	3	3	17	13	3		3	2	3	3	3	17
14	3		3	4	3	3	3	19	14	3		3	4	3	3	3	19
15	4		3	2	3	4	3	19	15	4		3	2	3	4	3	19
16	2		3	1	2	2	2	12	16	2		3	1	2	2	1	11
17	4		4	4	3	4	4	23	17	4		4	4	3	4	4	23
18	4		4	4	3	4	4	23	18	4		4	4	3	4	4	23
19	4		3	4	3	4	4	22	19	4		3	4	3	4	4	22
20	3		3	4	3	3	4	20	20	3		3	4	3	3	4	20

Keterangan : Butir 2 tidak diisi karena hanya dapat dinilai ketika siswa melaksanakan permainan *Make a Match*

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Lembar Observasi

ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.038	3	.013	.001	1.000
Within Groups	847.850	76	11.156		
Total	847.887	79			

Berdasarkan output SPSS dapat diketahui bahwa $F=0,001$ dengan $\text{Sig.} = 1,000$.

Karena $\text{Sig} = 1,000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi

0,05, rata-rata observer mengamati siswa memiliki penilaian yang sama

Rekapitulasi Lembar Observasi Pra Tindakan

No Absen	No Butir lembar observasi pra tindakan						
	1	2	3	4	5	6	7
1	4	1	3	2	2	1	1
2	2	1	1	2	2	1	1
3	2	3	4	2	2	1	1
4	4	1	2	2	1	1	1
5	2	4	3	4	2	2	2
6	2	1	1	2	2	4	1
7	2	3	2	2	2	2	2
8	4	1	4	2	1	3	3
9	2	1	1	1	1	2	2
10	2	2	1	2	1	1	1
11	2	4	2	1	1	1	1
12	2	2	1	4	3	3	3
13	1	2	1	3	1	3	3
14	2	3	3	3	1	4	3
15	2	3	1	3	4	4	3
16	2	3	1	1	1	1	1
17	2	3	4	1	4	1	4
18	2	1	2	2	2	1	1
19	2	2	1	1	2	2	2
20	1	1	1	1	2	2	2
21	1	2	1	1	1	4	1
22	2	2	1	1	1	2	2
Jumlah	47	46	41	43	39	46	41

Perhitungan Persentase Setiap Indikator Pra Tindakan

Indikator Aktivitas Belajar	Perhitungan	Persentase
Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	$\frac{47}{88} \times 100\%$	53,4%
Terlibat dalam pemecahan masalahnya	$\frac{46}{88} \times 100\%$	52,27%
Mencatat materi yang disampaikan oleh guru	$\frac{41}{88} \times 100\%$	46,59%
Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	$\frac{43}{88} \times 100\%$	48,86%
Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	$\frac{39}{88} \times 100\%$	44,32%
Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.	$\frac{46}{88} \times 100\%$	52,27%
Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi	$\frac{41}{88} \times 100\%$	46,59%
Rata-Rata		64,88%

Rekapitulasi Lembar Observasi Siklus I

No Absen	No Butir lembar observasi Siklus I						
	1	2	3	4	5	6	7
1	3	4	2	1	2	4	3
2	2	3	2	1	2	4	3
3	2	4	1	1	2	1	4
4	1	4	4	1	2	1	3
5	2	3	4	4	4	3	3
6	1	4	1	1	2	2	3
7	1	4	4	1	3	4	4
8	4	3	2	2	4	1	4
9	4	3	4	1	2	4	2
10	1	3	2	4	3	1	3
11	4	4	2	4	2	1	3
12	4	2	1	4	2	4	2
13	4	2	4	2	3	4	2
14	2	2	1	4	3	4	2
15	2	1	1	1	3	1	4
16	4	3	4	4	3	1	3
17	1	4	1	4	2	4	4
18	4	1	4	3	3	1	4
19	3	4	1	1	2	1	3
20	4	1	2	2	4	4	4
21	4	2	4	4	3	4	2
22	1	2	1	4	4	4	2
Jumlah	58	63	52	54	60	58	67

Perhitungan Persentase Setiap Indikator

Indikator Aktivitas Belajar	Perhitungan	Persentase
Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	$\frac{58}{88} \times 100\%$	65,91%
Terlibat dalam pemecahan masalahnya	$\frac{63}{88} \times 100\%$	71,59%
Mencatat materi yang disampaikan oleh guru	$\frac{52}{88} \times 100\%$	59,09%
Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	$\frac{54}{88} \times 100\%$	61,36%
Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	$\frac{60}{88} \times 100\%$	68,18%
Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.	$\frac{58}{88} \times 100\%$	65,91%
Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi	$\frac{67}{88} \times 100\%$	76,14%
Rata-Rata		64,88%

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Pertemuan ke : 1

Hari/Tanggal : Kamis, 2 November 2017

Jam ke : 3-4

Materi : Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang

Jumlah siswa : 22

Catatan :

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siklus I dilaksanakan hari Kamis, 2 November 2017 Pembelajaran akuntansi dimulai pada pukul 08.30 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa kemudian guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa serta membagikan pin nomor punggung sesuai dengan nomor absen masing-masing siswa, siswa hari itu hadir semua tidak ada yang izin. Kemudian siswa diminta untuk mengenakan pin nomor pada punggung masing-masing. Sebelum guru membahas materi pembelajaran yang akan diajarkan, guru sedikit membahas garis besar materi sebelumnya Menyusun neraca saldo pada perusahaan dagang dengan cara bertanya “siapa yang masih ingat pengertian neraca saldo ?” seketika kelas hening tidak ada yang berani menjawab pertanyaan dari guru. Karena tidak ada yang menjawab, kemudian guru menunjuk siswa. Siswa yang ditunjuk segera menjawab pertanyaan dari guru dengan membaca materi di LKS. Guru memuji siswa yang sudah memaparkan jawabannya, kemudian guru bertanya lagi “apa tujuan perusahaan menyusun neraca saldo ?” satu siswa terlihat mengacungkan jari dan menjawab pertanyaan

guru, karena jawaban siswa tersebut dirasa belum mencapai jawaban yang tepat maka guru mempersilahkan siswa lain untuk melengkapi jawabannya. Salah satu siswa kemudian mencoba melengkapi jawaban temannya. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan memulai apersepsi mengenai materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Guru kemudian menyampaikan poin-poin penting secara singkat materi yang akan dipelajari yaitu pengertian jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang dan pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Setelah itu siswa diminta untuk mencari informasi mengenai poin-poin tersebut dari berbagai sumber yang dimiliki siswa. Guru memberikan waktu sebanyak 15 menit untuk siswa mengerjakan soal. Siswa terdengar sedikit mengeluh ketika guru memberika tugas. Tetapi guru dapat mengkondisikan kembali keadaan kelas yang riuh karena siswa mengeluh. Guru berkeliling kelas ketika siswa mengerjakan tugas. Guru sesekali membantu siswa yang sedikit kebingungan tentang soal yang yang diberikan. Setelah waktu 15 menit habis, guru meminta 3 siswa untuk menyampaikan jawabannya kemudian dikonfirmasi oleh guru. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawabannya agar dapat dinilai.

Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal sebanyak 9 soal yang ada pada LKS. Siswa terlihat agak kebingungan mengerjakan soal karena ini pertama kalinya mereka harus aktif dalam pembelajaran. Guru berkeliling kelas untuk membantu siswa mengerjakan soal. Kegiatan ini berlangsung selama 25 menit.

Setelah mengerjakan soal di LKS Permainan *Make a Match* mulai dilaksanakan selama satu putaran selama 30 menit. Pertama, peneliti membacakan peraturan permainan agar siswa memahami cara bermain *Make a Match* dan mengatur ruang kelas agar siswa lebih leluasa dalam bermain *Make a Match*. Setelah semua anak paham peraturan bermain *Make a Match* dan ruangan kelas telah siap, peneliti membagikan kartu-kartu soal dan jawaban yang ditaruh didalam amplop. Peneliti menghimbau siswa untuk tidak membuka amplop sebelum diberikan aba-aba oleh peneliti. Kartu soal dibagikan kepada siswa yang memiliki nomor absensi genap dan kartu jawaban dibagikan kepada siswa yang memiliki nomor absensi ganjil dimana masing-masing siswa memegang sebuah kartu. Setelah semua amplop berisi kartu soal dan jawaban telah dibagikan kepada seluruh siswa yang berjumlah 22 anak, peneliti meminta siswa yang memegang kartu bernomor ganjil untuk maju kedepan kelas dan siswa yang memegang kartu bernomor genap untuk kebagian belakang kelas.

Sebelum permainan dimulai peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa 3 pasangan siswa yang tercepat menemukan pasangannya langsung duduk di bangku paling depan dimulai dari bangku sebelah kanan, setelah itu diikuti oleh pasangan berikutnya yang telah menemukan pasangan kartu yang dipegangnya. Setelah semua siswa paham instruksi dari peneliti dan *timer* yang dipegang oleh guru siap, maka permainan *Make a Match* dimulai dengan mempersilahkan siswa untuk membuka amplop berisi kartu dan mencari pasangan dari kartu tersebut selama dua menit. Siswa terlihat sangat aktif dan bersemangat dalam mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya. Siswa juga terlihat sangat antusias dalam menebak pasangan kartu yang dipegangnya. Hal ini terlihat dengan siswa yang

saling berebut bangku untuk menjadi yang tercepat sebelum waktu habis. Pada satu menit pertama guru dan peneliti sudah menemukan 4 pasang siswa yang telah menemukan pasangan kartunya secara berurutan dari yang tercepat. Siswa yang telah menemukan pasangan kartunya diminta untuk menunggu sampai permainan selesai untuk mengkonfirmasi kecocokan kartu.

Setelah waktu yang telah ditetapkan selama dua menit habis, peneliti menginformasikan kepada siswa dan menginstruksikan siswa untuk berhenti mencari pasangan. pada menit kedua terdapat 5 pasang siswa yang telah menemukan pasangan kartu yang dibawanya dan ada 2 pasang siswa yang belum menemukan pasangan sampai waktu berakhir. Siswa yang belum menemukan pasangan kartunya diminta untuk duduk pada bangku paling belakang.

Setelah semua siswa duduk di bangku berdasarkan urutan tercepat, guru meminta setiap pasangan siswa untuk mempresentasikan pasangan kartu yang dimiliki. Setelah itu guru meminta siswa lain untuk menanggapi presentasi siswa tersebut. Beberapa siswa mengutarakan pendapatnya mengenai kecocokan kartu tersebut. Ada yang setuju bahwa kartu tersebut cocok tapi ada juga yang berpendapat bahwa kartu tersebut tidak cocok. Setelah guru mendengarkan pendapat siswa, guru dibantu peneliti untuk menunjukkan kunci jawaban permainan *Make a Match* dan mengkonfirmasi kecocokan kartu siswa. Begitu seterusnya sampai semua siswa mempresentasikan kecocokan kartu yang dipegangnya. Terakhir, peneliti memberikan hadiah berupa buku tulis kepada 3 pasangan siswa yang paling cepat dan benar dalam mencari pasangan kartu.

Setelah permainan *Make a Match* berakhir, Guru meminta siswa untuk menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari pada saat itu. 2 siswa terlihat dengan suka rela menyimpulkan pembelajaran pada saat itu dan terdapat 5 siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran pada saat itu. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Pada akhir pelajaran, guru menghimbau agar siswa belajar kembali tentang jurnal penyesuaian perusahaan dagang dikarenakan masih banyak siswa yang belum menguasai jurnal penyesuaian perusahaan dagang terlihat bahwa ada 4 pasang siswa ketika memainkan *Make a Match* salah mencocokkan kartu. Setelah itu guru mengucapkan kata-kata motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.

Guru Mata Pelajaran

Villade Ni Luh, S.Pd.
NIP.

Yogyakarta,
Peneliti

Agnisa Widayanti
NIM. 14803241026

LAMPIRAN III

SIKLUS II

1. RPP siklus II
2. Daftar pertanyaan dan jawaban untuk permainan *Make a Match*
3. Hasil angket siklus II
4. Hasil lembar observasi siklus II
5. Catatan lapangan siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Depok
 Mata Pelajaran : Akuntansi
 Kelas /Semester : XI IPS/ Genap
 Program : IPS
 Materi Pokok : 2. Tahap Pengikhtisaran Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 dan 2	
<p>KI 1. Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”.</p> <p>KI 2. Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”.</p>	
KI 3	KI 4
<p>Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya, dan e. humaniora <p>Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, <p>Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai</p>

	dengan kaidah keilmuan.
--	-------------------------

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar (KD)
2.2	Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang
No	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
2.2.1	Menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang
2.2.2	Mengidentifikasi pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang
2.2.3	Menganalisis soal mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, model pembelajaran Kooperatif, serta metode *Make a Match*, peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam mempelajari materi tentang pengertian jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang, pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang, menganalisis soal mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang (dari KI 2).

D. Materi Pembelajaran

Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang

E. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : *Make a Match*
3. Model Pembelajaran : Kooperatif

F. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

Media Pembelajaran :

- LCD
- Laptop
- Kartu Soal dan Jawaban

Sumber belajar

- Modul pembelajaran Akuntansi kelas XII IPS Semester Ganjil
- Sumber informasi lain yang dimuat dalam situs terkait di internet,
- dan lain-lain

	<p>Data verification</p> <p>Generalization</p>	<p>untuk bertanya atau memberikan pendapatnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan konfirmasi mengenai kecocokan kartu, kemudian memanggil pasangan selanjutnya <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik membuat kesimpulan tentang <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian jurnal penyesuaian perusahaan jasa - Mengidentifikasi pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang 		<p>PPK (toleransi, menerima pendapat orang lain).</p> <p>C4 HOTS Literasi</p> <p>C4 HOTS Literasi</p>
6. Penutup		<p>Guru bersama peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan refleksi sekaligus evaluasi terhadap pembelajaran ▪ Guru memberikan kata-kata motivasi untuk siswa ▪ Tindak lanjut (penugasan) ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	10	

Pertemuan I (2 x 45 menit)

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

	Aspek	No. IPK	IPK	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1.	Pengetahuan	2.2.1	Menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang	Tes Tertulis	Uraian (Soal nomor 1)
	Pengetahuan	2.2.2	Mengidentifikasi pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang	Tes tertulis	Uraian (Soal nomor 2)
3	Keterampilan	2.2.3	Menyajikan Jurnal Penyesuaian perusahaan dagang	penugasan	Kinerja

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Depok

Drs. Shobariman, M.Pd.
NIP. 19631207 199003 1 005

Depok,.....
Guru Mata Pelajaran Akuntansi

Villade Ni Luh W., S.Pd
NIP.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
A. SOAL

IPK	Indikator Soal	Rumusan Soal	No. Soal
2.2.1	Menjelaskan Pengertian Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang	Carilah dari berbagai sumber mengenai pengertian Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang !	A
2.2.1	Mengidentifikasi pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang	Carilah dari berbagai sumber mengenai pendekatan untuk mencatat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang !	B
3.4.1	Mengidentifikasi soal jurnal penyesuaian perusahaan dagang	Rekening Koran yang diterima dari bank menunjukkan saldo Rp 26.360.000,00. Selisih tersebut disebabkan karena bank memberikan jasa giro Rp 200.000,00 dan membebani beban administrasi Rp 80.000,00	1
		Salah seorang debitur dinyatakan bangkrut, tagihan sebesar Rp 280.000,00 dihapuskan	2
		Berdasarkan penghitungan fisik persediaan barang dagangan per 31 Desember 2016 sebesar Rp 270.000.000,00	3
		Perlengkapan yang masih ada di gudang yaitu perlengkapan toko sebesar Rp 1.200.000,00	4
		Asuransi dibayar dimuka untuk 1 tahun dibayar tanggal 1 Mei 2016	5
		Peralatan disusutkan 10%, dibebankan ke toko 60% dan ke kantor 40%	6
		Beban iklan untuk 10 kali penerbitan, sampai dengan akhir bulan ini telah diterbitkan 4 kali	7
		Masih harus membayar gaji bagian kantor Rp 4.400.000,00 dan gaji bagian toko Rp 2.270.000,00	8

		Taksiran pemakaian listrik,air, dan telepon bulan Desember Rp 720.000,00	9
--	--	--	---

B. Pedoman penskoran

No. Soal	Kriteria Jawaban	Skor
A	Menjawab benar	25
	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0
B	Menjawab benar	30
	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0
1	Menjawab benar	5
	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0
2	Menjawab benar	5
	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0
3	Menjawab benar	5
	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0
4	Menjawab benar	5
	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0
5	Menjawab benar	5
	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0
6	Menjawab benar	5
	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0
7	Menjawab benar	5

	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0
8	Menjawab benar	5
	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0
9	Menjawab benar	5
	Menjawab kurang tepat	2
	Tidak menjawab	0

Soal dan Jawaban *Make a Match* Siklus II

Soal :

Diketahui bahwa akun perlengkapan toko dan perlengkapan kantor pada neraca saldo PD Langsung Jaya per 31 Desember 2011 adalah Rp 50.000.000,00 dan Rp 75.000.000,00. Data penyesuaian per 31 Desember 2011 menunjukkan bahwa perhitungan fisik perlengkapan toko yang masih tersisa senilai Rp 11.000.000,00 dan Rp 16.000.000,00. Catatlah jurnal penyesuaiannya !

Diketahui bahwa akun peralatan toko pada neraca saldo PD Langsung Jaya per 31 Desember 2011 adalah Rp 150.000.000,00. Data penyesuaian per 31 Desember 2011 menunjukkan bahwa peralatan toko memiliki umur ekonomis 10 tahun. Catatlah jurnal penyesuaiannya dengan metode penyusutan aktiva tetap garis lurus !

Diketahui bahwa akun Gedung kantor pada neraca saldo PD Langsung Jaya per 31 Desember 2011 adalah Rp 750.000.000,00. Data penyesuaian per 31 Desember 2011 menunjukkan bahwa Gedung kantor memiliki umur ekonomis 40 tahun. Catatlah jurnal penyesuaiannya dengan metode penyusutan aktiva tetap garis lurus !

Diketahui bahwa akun kendaraan pada neraca saldo PD Langsung Jaya per 31 Desember 2011 adalah Rp 350.000.000,00. Data penyesuaian per 31 Desember 2011 menunjukkan bahwa kendaraan memiliki umur ekonomis 10 tahun. Catatlah jurnal penyesuaiannya dengan metode penyusutan aktiva tetap garis lurus !

Diketahui bahwa akun etalase pada neraca saldo PD Langsung Jaya per 31 Desember 2011 adalah Rp 250.000.000,00. Data penyesuaian per 31 Desember 2011 menunjukkan bahwa kendaraan memiliki umur ekonomis 10 tahun. Catatlah jurnal penyesuaiannya dengan metode penyusutan aktiva tetap garis lurus !

Diketahui bahwa akun asuransi dibayar dimuka pada neraca saldo PD Langsung Jaya per 31 Desember 2011 adalah Rp 24.000.000,00. Data penyesuaian per 31 Desember 2011 menunjukkan bahwa asuransi dibayar dimuka untuk 1 tahun dibayar tanggal 1 Juli 2010. Catatlah jurnal penyesuaiannya !

Diketahui bahwa akun piutang dagang pada neraca saldo PD Langsung Jaya per 31 Desember 2011 adalah Rp 483.000.000,00 Data penyesuaian per 31 Desember 2011 menunjukkan bahwa piutang dagang dicadangkan sebesar 5% dari saldo

<p>piutang. Catatlah jurnal penyesuaiannya !</p>
<p>Menurut perhitungan fisik persediaan barang dagang PD Langsung Jaya per 31 Desember 2011 sebesar Rp 15.000.000,00. Catatlah jurnal penyesuaiannya !</p>
<p>Beban telepon yang masih harus dibayar sebesar Rp 172.500,00. Catatlah jurnal penyesuaiannya !</p>
<p>Gaji yang belum dibayarkan untuk bagian penjualan sebesar Rp 1.027.500,00 dan bagian kantor sebesar Rp 1.350.000,00. Catatlah jurnal penyesuaiannya !</p>
<p>Diketahui bahwa persediaan akhir barang dagang senilai Rp 10.177.500; Retur pembelian Rp 1.275.000,00; potongan pembelian Rp 750.000,00 dan Retur penjualan Rp 1.425.000,00. Catatlah jurnal penyesuaiannya !</p>
<p>Diketahui bahwa Persediaan barang dagang awal senilai Rp 10.275.000,00; Retur penjualan Rp 1.425.000,00; dan Pembelian senilai Rp 43.275.000. Catatlah jurnal penyesuaiannya !</p>

Jawaban :

PD Langsung Jaya
Jurnal Penyesuaian
Per 31 Desember 2017

Tanggal	Keterangan	D	K
2017	Persediaan Barang Dagang	Rp10.177.500,00	-
Des. 31	Ikhtisar Laba/Rugi	-	Rp10.177.500,00
2017	Beban Perlengkapan Toko	Rp 39.000.000,00	-
Des. 31	Beban Perlengkapan Kantor	Rp 59.000.000,00	
	Perlengkapan Toko		Rp 39.000.000,00
	Perlengkapan Kantor	-	Rp 59.000.000,00
2017	Beban Asuransi	Rp 12.000.000,00	
Des. 31	Asuransi dibayar dimuka		Rp 12.000.000,00
2017	Beban penyusutan peralatan kantor	Rp 15.000.000,00	
Des. 31	Akumulasi penyusutan peralatan kntr		Rp 15.000.000,00
2017	Beban penyusutan Gedung kantor	Rp 18.750.000,00	
Des. 31	Akumulasi penyusutan Gedung kantor		Rp 18.750.000,00
2017	Beban penyusutan kendaraan	Rp 35.000.000,00	
Des. 31	Akum. penyusutan kendaraan		Rp 35.000.000,00
2017	Beban penyusutan etalase	Rp 25.000.000,00	
Des. 31	Akum. penyusutan etalase		Rp 25.000.000
2017	Beban gaji bagian penjualan	Rp 1.027.500,00	
Des. 31	Utang gaji bagian penjualan		Rp 1.027.500,00
	Beban gaji bagian kantor	Rp 1.350.000,00	
	Utang gaji bagian kantor		Rp 1.350.000,00
2017	Beban Telepon	Rp 172.500,00	
Des. 31	Utang telepon		Rp 172.500,00
2017	Persediaan barang dagang	Rp 10.177.500,00	
Des. 31	Retur pembelian	Rp 1.275.000,00	
	Potongan Pembelian	Rp 750.000,00	
	HPP		Rp 12.202.500
2011	Beban kerugian piutang dagang	Rp 24.150.000,00	
Des. 31	Cadangan kerugian piutang dagang		Rp 24.150.000,00

2017	HPP	Rp 53.550.000	
Des. 31	Persediaan barang dagang		Rp 10.275.000
	Pembelian		Rp 43.275.000

Rekapitulasi angket motivasi belajar siswa siklus II

No Absen	Butir Angket Siklus 2																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	48
2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	46
4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	49
5	2	2	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	44
6	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	42
7	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	51
8	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	42
9	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	46
10	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4	55
11	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	49
12	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	46
13	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	38
14	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	50
15	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	51
16	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	61
17	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	49
18	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	50
19	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	49
20	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	53
21	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	46
22	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	4	47
Jumlah	67	63	71	67	65	68	70	64	69	67	70	59	58	69	63	67	1057

Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Indikator Motivasi Belajar	Perhitungan	Persentase
Tekun menghadapi tugas	$\frac{201}{264} \times 100\%$	76,14%
Ulet menghadapi kesulitan	$\frac{200}{264} \times 100\%$	75,76%
Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	$\frac{70}{88} \times 100\%$	79,46%
Lebih senang bekerja mandiri	$\frac{133}{176} \times 100\%$	75,57%
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	$\frac{67}{88} \times 100\%$	76,14%
Dapat mempertahankan pendapatnya	$\frac{129}{176} \times 100\%$	73,3%
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	$\frac{190}{264} \times 100\%$	71,97%
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	$\frac{67}{88} \times 100\%$	76,14%
Rata-rata		75,56%

Rekapitulasi Lembar Observasi Belajar Siswa

No Absen	No Butir lembar observasi Siklus II							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	4	4		4	4	3	4	23
2	4	4	4	4	4	4	4	28
3	2	3	2	3	2	3	3	18
4	3	2	2	2	3	4	3	19
5	3	2	3	3	2	2	4	19
6	4	2	2	2	3	3	3	19
7	2	4	4	4	3	2	2	21
8	3	3	4	3	4	3	2	22
9	4	2	4	4	4	2	3	23
10	2	4	3	3	1	2	2	17
11	2	3	2	3	4	3	3	20
12	3	2	3	4	4	2	3	21
13	4	3	4	2	2	4	2	21
14	4	4	4	4	4	4	4	28
15	3	2	4	4	3	4	2	22
16	3	4	4	4	4	4	4	27
17	3	4	4	4	4	4	3	26
18	2	2	4	4	4	4	3	23
19	2	3	3	3	2	4	3	20
20	4	4	4	1	4	2	4	23
21	3	1	4	1	3	2	4	18
22	3	3	3	3	2	2	3	19
	67	65	71	69	70	67	68	477

Hasil Lembar Observasi Belajar Siswa

Indikator Aktivitas Belajar	Perhitungan	Persentase
Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	$\frac{67}{88} \times 100\%$	76,14%
Terlibat dalam pemecahan masalahnya	$\frac{65}{88} \times 100\%$	73,86%
Mencatat materi yang disampaikan oleh guru	$\frac{71}{88} \times 100\%$	80,68%
Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	$\frac{69}{88} \times 100\%$	78,41%
Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	$\frac{70}{88} \times 100\%$	79,55%
Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.	$\frac{67}{88} \times 100\%$	76,14%
Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi	$\frac{68}{88} \times 100\%$	77,27%
Rata-Rata		77,44%

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Pertemuan ke : 2

Hari/Tanggal : Kamis, 9 November 2017

Jam ke : 3-4

Materi : Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang

Jumlah siswa : 22

Catatan :

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siklus II dilaksanakan hari Kamis, 9 November 2017 Pembelajaran akuntansi dimulai pada pukul 08.30 WIB. Kegiatan pada siklus kedua ini sama dengan siklus yang pertama dikarenakan siswa yang belum paham mengenai materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa kemudian guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa serta membagikan pin nomor punggung sesuai dengan nomor absen masing-masing siswa, pada siklus II siswa juga hadir semua tidak ada yang izin. Kemudian siswa diminta untuk mengenakan pin nomor pada punggung masing-masing. Sebelum guru membahas materi pembelajaran yang akan diajarkan, guru sedikit membahas garis besar materi sebelumnya yang juga jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang dengan cara bertanya “siapa yang masih ingat pengertian jurnal penyesuaian perusahaan dagang ?” ada satu siswa yang mengajukan diri untuk menjawab kemudian jawaban siswa tersebut disempurnakan oleh siswa lain. Gurupun memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan. kemudian guru bertanya lagi “Apa saja metode

untuk mengerjakan jurnal penyesuaian perusahaan dagang ?” 8 siswa terlihat mengacungkan jari dan menjawab pertanyaan guru.

Guru kemudian menyampaikan poin-poin penting secara singkat materi yang akan dipelajari yaitu pengertian jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang dan pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Setelah itu siswa diminta untuk mencari informasi mengenai poin-poin tersebut dari berbagai sumber yang dimiliki siswa. Guru memberikan waktu sebanyak 15 menit untuk siswa mengerjakan soal. Siswa terdengar sedikit mengeluh agak bosan ketika guru memberika tugas. Guru berkeliling kelas ketika siswa mengerjakan tugas. Guru sesekali membantu siswa yang sedikit kebingungan tentang soal yang yang diberikan. Setelah waktu 15 menit habis, guru meminta 3 siswa untuk menyampaikan jawabannya kemudian dikonfirmasi oleh guru. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawabannya agar dapat dinilai.

Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal sebanyak 9 soal yang ada pada LKS. Siswa terlihat agak kebingungan mengerjakan soal karena ini pertama kalinya mereka harus aktif dalam pembelajaran. Guru berkeliling kelas untuk membantu siswa mengerjakan soal. Kegiatan ini berlangsung selama 25 menit.

Setelah mengerjakan soal di LKS Permainan *Make a Match* mulai dilaksanakan selama satu putaran selama 30 menit. Pertama, peneliti membacakan peraturan permainan agar siswa memahami cara bermain *Make a Match* dan mengatur ruang kelas agar siswa lebih leluasa dalam bermain *Make a Match*. Setelah semua anak paham peraturan bermain *Make a Match* dan ruangan kelas

telah siap, peneliti membagikan kartu-kartu soal dan jawaban yang ditaruh didalam amplop. Peneliti menghimbau siswa untuk tidak membuka amplop sebelum diberikan aba-aba oleh peneliti. Kartu soal dibagikan kepada siswa yang memiliki nomor absensi genap dan kartu jawaban dibagikan kepada siswa yang memiliki nomor absensi ganjil dimana masing-masing siswa memegang sebuah kartu. Setelah semua amplop berisi kartu soal dan jawaban telah dibagikan kepada seluruh siswa yang berjumlah 22 anak, peneliti meminta siswa yang memegang kartu bernomor ganjil untuk maju kedepan kelas dan siswa yang memegang kartu bernomor genap untuk kebagian belakang kelas.

Sebelum permainan dimulai peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa 3 pasangan siswa yang tercepat menemukan pasangannya langsung duduk di bangku paling depan dimulai dari bangku sebelah kanan, setelah itu diikuti oleh pasangan berikutnya yang telah menemukan pasangan kartu yang dipegangnya. Setelah semua siswa paham instruksi dari peneliti dan *timer* yang dipegang oleh guru siap, maka permainan *Make a Match* dimulai dengan mempersilahkan siswa untuk membuka amplop berisi kartu dan mencari pasangan dari kartu tersebut selama dua menit. Siswa terlihat sangat aktif dan bersemangat dalam mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya. Siswa juga terlihat sangat antusias dalam menebak pasangan kartu yang dipegangnya. Hal ini terlihat dengan siswa yang saling berebut bangku untuk menjadi yang tercepat sebelum waktu habis. Pada satu menit pertama guru dan peneliti sudah menemukan 6 pasang siswa yang telah menemukan pasangan kartunya secara berurutan dari yang tercepat. Siswa yang telah menemukan pasangan kartunya diminta untuk menunggu sampai permainan selesai untuk mengkonfirmasi kecocokan kartu.

Sebelum waktu yang telah ditetapkan selama dua menit habis, ternyata semua siswa sudah menemukan pasangan kartu yang dipegang.. pada menit kedua terdapat 5 pasang siswa yang telah menemukan pasangan kartu yang dibawanya.

Setelah semua siswa duduk di bangku berdasarkan urutan tercepat, guru meminta setiap pasangan siswa untuk mempresentasikan pasangan kartu yang dimiliki. Setelah itu guru meminta siswa lain untuk menanggapi presentasi siswa tersebut. Beberapa siswa mengutarakan pendapatnya mengenai kecocokan kartu tersebut. Ada yang setuju bahwa kartu tersebut cocok tapi ada juga yang berpendapat bahwa kartu tersebut tidak cocok. Setelah guru mendengarkan pendapat siswa, guru dibantu peneliti untuk menunjukkan kunci jawaban permainan *Make a Match* dan mengkonfirmasi kecocokan kartu siswa. Begitu seterusnya sampai semua siswa mempresentasikan kecocokan kartu yang dipegangnya. Terakhir, peneliti memberikan hadiah berupa buku tulis kepada 3 pasangan siswa yang paling cepat dan benar dalam mencari pasangan kartu.

Setelah permainan *Make a Match* berakhir, Guru meminta siswa untuk menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari pada saat itu. 2 siswa terlihat dengan suka rela menyimpulkan pembelajaran pada saat itu dan terdapat 5 siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran pada saat itu. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Pada akhir pelajaran, guru menghimbau agar siswa belajar kembali tentang jurnal penyesuaian perusahaan dagang dikarenakan masih banyak siswa yang belum menguasai jurnal penyesuaian perusahaan dagang terlihat bahwa ada 4 pasang siswa ketika memainkan *Make a Match* salah mencocokkan kartu. Setelah

itu guru mengucapkan kata-kata motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.

Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta,

Peneliti

Villade Ni Luh, S.Pd.

Agnisa Widayanti

NIP.

NIM. 14803241026

LAMPIRAN IV

**DAFTAR HADIR SISWA, DOKUMENTASI
KEGIATAN, SURAT IJIN PENELITIAN**

1. Daftar Hadir Siswa
2. Dokumentasi Kegiatan
3. Surat Ijin Penelitian

DAFTAR HADIR SISWA KELAS XII IPS 3
TAHUN PELAJARAN 2017-2018

No	NIS	Nama	L/P	Agama	Tanggal Pertemuan							
					November 2017							
					1	2	8	9	15	16	22	23
1	8786	Alexander Giovani Almafirsto	P	Katolik	v	v	v	v	v	v	v	v
2	8788	Bernadetta La Viola Da Costa	L	Katolik	v	v	v	v	v	v	v	v
3	8792	Denaya Naftali Theodora	P	Katolik	v	v	v	v	v	v	v	v
4	8807	Elizabeth Natalia Jenny Millenia	L	Katolik	v	v	v	v	v	v	v	v
5	8819	Farit Setiawan	P	Islam	v	v	v	v	v	v	v	v
6	8830	Gabriella Andrea Pranata	P	Katolik	v	v	v	v	v	v	v	v
7	8839	Gabriella Fiorencia Putri Karisa	P	Katolik	v	v	v	v	v	v	v	v
8	8840	Haidar Zacky Alfarissy AS	P	Islam	v	v	v	s	v	v	v	v
9	8846	Julio Wahyu Perdana	P	Katolik	v	v	v	v	v	v	v	v
10	8860	Kevin Arya Anandista	L	Islam	v	v	v	v	v	v	v	v
11	8867	Mahardhika Putra Pratama	P	Islam	v	v	v	v	v	v	v	v
12	8868	Maria Cantika Devi	P	Katolik	v	v	v	v	v	v	v	v
13	8873	Muhammad Reza Nugroho Wardana	P	Islam	v	v	v	v	v	v	v	v
14	8883	Muhammad Syarif Azka	L	Islam	v	v	v	v	v	v	v	v
15	8899	Naufal Rafi Difanka	P	Islam	v	v	v	v	v	v	v	v
16	8902	Oktavio Reza Putra	P	Katolik	v	v	v	v	v	v	v	v
17	8904	Philipus Agri Ardhiatma	P	Katolik	v	v	v	v	v	v	v	v
18	8908	Raden Roro Graciella Angelic Ardita Kusuma	L	Katolik	v	v	v	v	v	v	s	v
19	8910	Rafael Yosi Cahya Bagaskara	P	Islam	v	v	v	v	v	v	v	v
20	8913	Rifawan Pradipta Kusuma	L	Islam	v	v	v	v	v	v	v	v
21	8932	Ryan Razan Fathantra	P	Islam	v	v	v	v	v	v	v	v
22	8938	Selvy Ayunda Putri	P	Katolik	v	v	v	v	v	v	v	v

Laki-laki :

Depok,

Perempuan :

Guru Mata Pelajaran

Wali Kelas : Dra. Maria Yanik

Villade Ni Luh W.,S.Pd.

NIP.

DOKUMENTASI



Siswa Mendengarkan Penjelasan dari guru



Siswa memaparkan pendapatnya mengenai tugas yang diberikan



Peneliti menjelaskan teknik *Make a Match*



Siswa bermain *Make a Match*

SURAT PRIJINAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Berarif, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 854850, Faksimili (0274) 854850
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang_sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 3444 / 2017

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk : Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi UNY
Nomo : 1898/UN34.18/LT/2017
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 25 September 2017

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : AGNISA WIDAYANTI
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 14803241026
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Dr. Sutomo V No. 2
No. Telp / HP : 085293260345
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018
Lokasi : SMA Negeri 1 Depok
Waktu : Selama 3 Bulan, mulai tanggal 27 September 2017 s/d 27 Desember 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Kamot/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 27 September 2017

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Dekan Fakultas Ekonomi UNY
4. SMA N 1 Depok
5. Yang Bersangkutan



AN I
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199103 1 004